

**PENGARUH MODEL PENGAJARAN *DIRECT INSTRUCTION*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 TAMAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 366 PAI	No REG : T-2010 / PAI / 366 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

ANISATUL FAUZIA
NIM. D31206048

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisatul Fauzia

NIM : D31206048

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Juli 2010

Yang Membuat Pernyataan

Anisatul Fauzia
NIM. D31206048

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Lampiran : 5 eksemplar

Kepada,
Yth. Bapak Dosen
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel
Surabaya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan penilaian serta perbaikan sepenuhnya, maka Kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Anisatul Fauziah
NIM : D31206048
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Model Pengajaran Direct Instruction Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam, dalam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Demikian semoga skripsi ini dapat diadakan munaqasah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 13 Juli 2010
Dosen Pembimbing



Drs. Mahmudi

NIP. 195502021983031002

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Anisatul Fauzia ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 20 Juli 2010
Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Mahmudi

NIP. 195502021983031002

Sekretaris,

Yuni Arrifadah, M. Pd

NIP. 197306052007012048

Penguji 1,

Dr. H. Amir Maliki Abi Tolkha, M. Ag

NIP. 1971110081996031002

Penguji II,

Drs. Ach. Zaini, MA

NIP. 197005121995031002

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, hal ini disebabkan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah- sekolah masih berjalan secara konvensional yakni pembelajaran yang menerapkan guru sebagai pemberi informasi, guru kurang memberikan ruang gerak kepada anak didik untuk termotivasi dalam pembelajaran, dimana dapat berperan aktif dan lebih terampil dalam segala bidang. Oleh karena itu tuntutan terhadap dunia pendidikan untuk memberikan ruang kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berperan aktif dan dapat berfikir kreatif serta kritis.

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mengatasi hal tersebut yakni untuk memotivasi belajar siswa dengan menerapkan model pengajaran Direct Intruction, model pengajaran ini adalah salah satu model pengajaran yang dalam pelaksanaannya guru menyampaikan materi pelajaran secara langsung dengan menggunakan alat- alat atau media lain yang bertujuan agar siswa mampu menyerap dengan cepat materi tersebut agar siswa termotivasi dalam belajar.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Pengaruh Model Pengajaran Direct Intruction pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 taman Sidoarjo?, (2) Bagaimanakah Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 taman Sidoarjo?, dan (3) Adakah Pengaruh Model Pengajaran Direct Intruction Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1Taman Sidoarjo?

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah 1 taman Sidoarjo yang terdiri dari 6 kelas, dalam penelitian ini diambil secara acak (random) dan hasil yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 1.

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menentukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pengajaran Direct Intruction adalah sedang, dengan nilai 2883. Hasil analisis untuk motivasi belajar siswa selama kegiatan belajar dengan model pengajaran Direct Intruction tergolong rendah yaitu 2694. Dan jika dihitung dengan product moment diketahui r sebesar 0,59 jika dikonsultasikan dengan r tabel baik taraf signifikan 5% dan 1% dengan df 38 sebesar (0,320 dan 0,413) sehingga r hitung $>$ r tabel dengan demikian terdapat korelasi antara model pengajaran Direct Intruction dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

Kata kunci: Direct Intruction dan Motivasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Postulat	9
E. Hipotesis	9
F. Definisi Operasional	10
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Pengajaran Direct Intruction	17
1. Pengertian Metode Direct Intruction	17
2. Langkah- Langkah Metode Direct Intruction	18
3. Kelebihan metode Direct Intruction	21
4. Kekurangan Metode Direct Intruction	22
5. Indikator Metode Direct Intruction	22

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa	23
1. Pengertian Motivasi Belajar satu makna	23
2. Macam- Macam Motivasi Belajar	27
3. Prinsip- Prinsip Motivasi Belajar	32
4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	34
5. Bentuk- Bentuk Motivasi Belajar	37
C. Tinjauan Tentang Pengaruh Metode Direct Intruction Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	42
1. Direct Intruction	43
2. Motivasi	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	58
B. Jenis dan Sumber Data	59
C. Identifikasi Variabel	61
D. Populasi dan Sampel	62
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Teknik Analisis Data	64

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Monografi Obyek Studi	69
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	69
2. Profil SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	70
3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	72
4. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	73

5. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	75
6. Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	79
7. Keadaan sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	81
B. Penyajian Data dan Analisis Data	82
1. Data Tentang Metode Direct Introduction	82
2. Data Tentang Motivasi Belajar Siswa	88
3. Tabulasi Data Pengaruh Model Direct Intruction Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	91
C. Analisis Data	113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Saran- saran	121

DAFTAR PUSTAKA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru	75
Tabel 4.2	Keadaan Karyawan	78
Tabel 4.3	Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	79
Tabel 4.4	Keadaan Sarana dan Prasarana	81
Tabel 4.5	Tabel Hasil Angket Metode Direct Intruccion	86
Tabel 4.6	Tabel Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa	89
Tabel 4.7	Variabel tentang strategi belajar	91
Tabel 4.8	Variabel tentang menyampaikan materi	91
Tabel 4.9	Variabel tentang metode ceramah.....	92
Tabel 4.10	Variabel tentang penjelasan materi	92
Tabel 4.11	Variabel tentang penguasaan materi	93
Tabel 4.12	Variabel tentang penjelasan materi secara sistematis	93
Tabel 4.13	Variabel tentang menyimpulkan materi.....	93
Tabel 4.14	Variabel tentang ketegasan suatu materi	94
Tabel 4.15	Variabel tentang kesimpulan secara sistematis	94
Tabel 4.16	Variabel tentang penyajian materi dengan buku relevan	95
Tabel 4.17	Variabel tentang materi dan realita	95
Tabel 4.18	Variabel tentang penyampaian materi secara prosedural	96
Tabel 4.19	Variabel tentang demontrasikan materi	96
Tabel 4.20	Variabel tentang demontrasi secara sistematis	96
Tabel 4.21	Variabel tentang memodelkan materi	97
Tabel 4.22	Variabel tentang belajar kelompok.....	97
Tabel 4.23	Variabel tentang sanksi kepada siswa	98
Tabel 4.24	Variabel tentang perhatian siswa terhadap materi	98
Tabel 4.25	Variabel tentang kelompok	99
Tabel 4.26	Variabel tentang umpan balik terhadap siswa	99

Tabel 4.27	Variabel tentang melatih suatu materi	100
Tabel 4.28	Variabel tentang penguasaan materi	100
Tabel 4.29	Variabel tentang mempraktekan suatu materi	100
Tabel 4.30	Variabel tentang sanksi kepada siswa	101
Tabel 4.31	Variabel tentang evaluasi	101
Tabel 4.32	Variabel tentang tugas rumah	102
Tabel 4.33	Variabel tentang keluarga	102
Tabel 4.34	Variabel tentang tugas rumah	103
Tabel 4.35	Variabel tentang suasana rumah	103
Tabel 4.36	Variabel tentang merespon pikiran orang lain	104
Tabel 4.37	Variabel tentang belajar kelompok	104
Tabel 4.38	Variabel tentang waktu	105
Tabel 4.39	Variabel tentang letak sekolah.....	105
Tabel 4.40	Variabel tentang belajar diluar kelas	105
Tabel 4.41	Variabel tentang kerja bakti	106
Tabel 4.42	Variabel tentang bantuan dana sekolah	106
Tabel 4.43	Variabel tentang hubungan siswa dan guru	107
Tabel 4.44	Variabel tentang metode diskusi	107
Tabel 4.45	Variabel tentang hadiah terhadap siswa.....	108
Tabel 4.46	Variabel tentang kurikulum	108
Tabel 4.47	Variabel tentang cara belajar	109
Tabel 4.48	Variabel tentang waktu belajar	109
Tabel 4.49	Variabel tentang kesempatan bertanya	110
Tabel 4.50	Variabel tentang keseriusan	110
Tabel 4.51	Variabel tentang bakat	111
Tabel 4.52	Variabel tentang penyelesaian tugas.....	111
Tabel 4.53	Variabel tentang fasilitas sekolah	112
Tabel 4.54	Variabel tentang minat.....	112
Tabel 4.55	Variabel tentang kemandirian.....	113
Tabel 4.56	Variabel tentang bakat	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar atau pembelajaran adalah merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada anak- anak kita. Karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah , mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu dan agama. Melihat peran yang begitu vital, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan.

Dalam pembelajaran salah satu pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah rendahnya daya setiap peserta didik. Hal ini nampak dari rata- rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan.

Prestasi ini tentunya menampakkan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang tak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu sebagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominan guru dan tak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.

Setiap guru pasti menginginkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. hal ini dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukannya. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan pembelajaran banyak ditentukan oleh

kecakapannya dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam mengajar.

Proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dikenal dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan senggaja serta terorganisasi secara baik.

Melihat begitu pentingnya pendidikan sebagaimana diuraikan diatas, maka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah suatu harapan demi terciptanya manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran guru tidak boleh mendominasi proses pembelajaran. Guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi juga mengelola dan mencerna adalah siswa yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif.

Agar otak dapat memproses informasi dengan baik, maka akan sangat membantu kalau terjadi proses refleksi secara internal. Jika peserta didik diajar diskusi, menjawab pertanyaan dan menjawab pertanyaan, maka otak mereka akan berjalan dengan lebih baik, sehingga proses pembelajaran dapat terjadi dengan lebih baik. Otak perlu beberapa langkah untuk dapat menyimpan informasi, mempertanyakan informasi atau mengajarkan kepada orang lain. Oleh sebab itu betapapun menariknya materi pelajaran yang disampaikan secara ceramah, otak



tidak akan lama menyimpannya informasi yang diberikan karena tidak terjadi proses penyimpanan dengan baik.

Guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pembelajaran sangat tergantung kepada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari membenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang dimiliki seorang guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Adanya kemampuan ini penting dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran agar aktivitas belajar siswa dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimal.

Pembelajaran aktif (Active Learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran active learning juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif (active Learning) hanya bisa terjadi bila ada partisipasi aktif peserta didik. Demikian juga peran serta aktif peserta didik agar terjadi bilamana guru tidak aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Ada berbagai cara untuk melakukan proses pembelajaran yang memicu dan melibatkan peran serta aktif peserta didik dan mengasah ranah kognitif, afektif

dan psikomotorik. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, ketampilan, dan sikap serta perilaku positif dan terpuji akan melalui proses pencarian dari diri peserta didik. Hal ini akan terwujud bila peserta didik dikondisikan sedemikian rupa sehingga berbagi tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat memotivasi mereka untuk berfikir bekerja dan merasa serta mengamalkan keshalehan dalam kehidupan nyata.

Dari sinilah perlunya pembelajaran aktif, maksudnya suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, ketika siswa belajar secara aktif berarti aktif dengan menggunakan otak, baik untuk menemukan persoalan mereka serta memecahkan persoalan yang ada dalam kehidupan nyata, siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Untuk inilah peneliti ini mencoba menawarkan sebuah alternatif model pembelajaran strategi dimana kegiatan belajarnya lebih mempertimbangkan siswa. Siswa diberikan kesempatan yang seluas- luasnya untuk mengembangkan diri. Peran guru sebagai pemberi ilmu sudah saatnya berubah menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Seorang guru selain harus memilih strategi mana yang tepat dalam pembelajaran guru juga harus mempertimbangkan keberhasilan belajar yang dicapai siswa. Keberhasilan belajar di sini adalah perubahan anak didik terjadi

bukan terbatas pada perubahan kecerdasan saja tetapi seluruh aspek individu yaitu perubahan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan sebagainya.

Keberadaan guru dan murid merupakan dua faktor penting yang saling berkaitan. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru. Salah satu masalah yang dihadapi guru di dalam menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar efektif. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar siswa.¹

Motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non- intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal pertumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan belajar.

Kalau siswa sudah memiliki motivasi yang sedemikian besar, maka siswa akan lebih giat lagi untuk belajar sehingga rasa atau sifat ingin tahunya akan dapat terpenuhi, kalau sudah demikian maka tingkah laku siswa akan cenderung berubah karena hasil dari pada belajar yang lebih giat dan itupun sesuai dengan

¹ Abudi Nata, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1997). Hal. 94

salah satu definisi belajar menurut Nasution yaitu, “ *Perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan positif*”.²

Kemudian hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Mengingat peranan guru sebagai motivator, hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasi disekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi anak didik untuk bergairah dalam belajar. Dan sekali lagi peranan guru sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

Salah satu cara untuk menimbulkan motivasi adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa. Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara aktif dan bijaksana, bukan sembarangan yang dapat merugikan

² S. Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). Hal., 45

anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik.³ Hal ini akan mempengaruhi pendekatan guru dalam pengajaran.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka peneliti tetari untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul **“Pengaruh Model Pengajaran *Direct Instruction* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh model pengajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh model pengajaran *Direct Instruction* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo?

³ Ibid.. 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengungkapkan tentang pengaruh model pengajaran Direct Intruction pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo
- b. Untuk mengungkapkan bagaimana motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama islam di SMA Muhamadiyah 1 Taman Sidoarjo
- c. Untuk mengungkapkan adanya pengaruh penerapan model pengajaran Direct Intruction terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agam islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapinya tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan yaitu:

- a. Bagi Peneliti
 - 1). Memperkaya wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan pendidikan, khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran
 - 2). Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

b. **Bagi Praktisi Pendidikan**

Semoga peneliti ini dapat menjadi masukan atau tambahan wawasan bagi para pendidikan terutama bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

D. Postulat

Bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pengajaran Direct Intruction akan menjadikan siswa lebih mengerti dan memudahkan siswa untuk memahami suatu materi dan termotivasi untuk mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari- hari.

E. Hipotesis

Sesuai rumusan masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu dugaan sementara yang nantinya akan penulis buktikan kebenarannya dalam penelitian.

Hipotesis adalah berasal dari gabungan kata antara Hipo (dari bawah) dan tesis (kebenaran), secara keseluruhan “ Hipotesis” berarti dibawah kebenaran, kebenaran yang masih berada dibawah (belum tentu kebenarannya) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang disertai dengan bukti.⁴

Jadi yang dimaksud dengan Hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan dua variable atau lebih, ini berarti dugaan itu bisa

⁴ Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), Hal. 57

benar dan juga salah tergantung penelitian dalam pengumpulan sebagai pembuktian dari hipotesis.

1. Hipotesis Nol (H_0) adalah yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variable Y maka dapat dikatakan “ tidak adanya pengaruh metode Direct Intruction terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman sidoarjo.
2. Hipotesis Kerja (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variable X dan variable Y maka dapat diartikan “ adanya pengaruh metode Direct Intruction terhadap motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang disadarkan atas sifat- sifat hal yang diamati (diobservasi).

1. Penerapan adalah perihal mempraktekan teori.
2. Model

Cara yang telah teratur dan terpikir secara baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) cara menyelidiki (mengajar dan sebagainya). Jadi metode merupakan cara untuk melakukan suatu pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih tepat dan sesuai dengan situasi peserta didik.

3. Pembelajaran

Adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama islam secara menyeluruh kemudian dihayati maksud dan tujuan yang pada hakikatnya dapat mengamalkan serta dapat menjadikan islam sebagai pandangan hidup

4. Direct Intruction

Model Direct Instruction merupakan pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur berupa materi yang sifatnya prosedural atau secara bertahap langkah demi langkah. Sintaknya adalah sajian informasi kompetensi, mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan prosedural, membimbing pelatihan penerapan, mengecek pemahaman dan balikan, penyimpulan dan evaluasi, serta refleksi.

Teori pendukung pembelajaran langsung adalah teori behaviorisme dan teori belajar sosial. Berdasarkan kedua teori tersebut, pembelajaran langsung menekankan belajar sebagai perubahan perilaku. Jika behaviorisme menekankan belajar sebagai proses stimulus- respons bersifat mekanis, maka teori belajar sosial beraksentuasi pada perubahan perilaku bersifat organis melalui peniruan.

Modelling adalah pendekatan utama dalam pembelajaran langsung. Modeling berarti mendemonstrasikan suatu prosedur kepada peserta didik.

Berikut langkah- langkah dalam model Direct Instruction adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan
- c. Membimbing pelatihan
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- e. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan⁵

Model- model yang ada dilingkungan senantiasa memberikan rangsangan kepada peserta didik yang membuat peserta didik memberikan tindak balas jika rangsangan tersebut terkait dengan keadaan peserta didik.

Pembelajaran langsung dengan pendekatan modeling membutuhkan penguasaan sepenuhnya terhadap apa yang dibelajarkan dan memerlukan latihan sebelum menyampaikan di kelas. Guru harus berkompeten terhadap perilaku yang hendak diajarkan dalam pembelajaran. tanpa kompetensi itu modeling tidak akan efektif.

Modelling efektif juga menuntut peserta didik mempunyai atensi dan motivasi terhadap perilaku yang di ajarkan. Tanpa hal tersebut proses observasional lainnya yang dibutuhkan dalam pembelajaran langsung dengan modeling tidak akan berjalan optimal. Proses yang dimaksud adalah retensi dan reproduksi.

Atensi adalah peserta didik memperhatikan aspek- aspek kritis dari apa yang akan dipelajari. Atensi adalah mengkonsentrasikan dan memfokuskan sumber daya mental.

⁵ Suyatno, *Menjelajah pembelajaran Inovatif*. (Sutabaya: Masmedia Pustaka Buana, 2009). 127

Retensi adalah peserta didik menyimpan atau mengingat perilaku yang diajarkan. Retensi adalah mempertahankan atau menyimpan informasi terkait dengan kerangka waktu peserta didik lazimnya akan lebih baik dalam menyimpan segala informasi yang disampaikan atau perilaku yang dicontohkan.

Reproduksi merupakan upaya merekonstruksi citra mental dari informasi.

Pada tahap ini segala bayangan atau citra mental maupun kode- kode simbolis yang berisi informasi pengetahuan dan perilaku yang telah tersimpan dalam memori peserta didik itu diproduksi kembali. Untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan para peserta didik, guru dapat menyuruh peserta didik membuat atau melakukan kembali hal- hal yang telah mereka serap. ⁶

5. Motivasi

Motivasi adalah merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif, dan menantang dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷

⁶ Agus, Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 47-49

⁷ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), Hal. 26

6. Belajar

Adalah perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan yang positif.⁸

Jadi Motivasi Belajar adalah totalitas daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar memegang peran penting dalam, sebab motivasi akan memberikan gairah atau semangat seseorang siswa dalam belajar sehingga siswa akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

7. Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siapa saja yang terdaftar sebagai obyek didik di suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini siswa yang dimaksud adalah siswa yang bersekolah di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

8. Pendidikan Agama Islam

Adalah upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu maupun social, untuk mengarahkan potensi, baik dasar (fitrah) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berdasarkan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

⁸ S. Nasution, *Didaktif Asas- Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). Hal. 34

E. Simtematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis mengatur secara sistematis dan untuk menghindari kerancauan pembahasan, maka peneliti membuat sistematis pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, postulat, hipotesis penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meliputi tinjauan tentang metode Direct Intruction, tinjauan tentang motivasi belajar siswa, dan tinjauan tentang penerapan metode pengajaran Direct Intruction dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang rancangan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, instrument, penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini bahasan pertama gambaran umum obyek penelitian yang memuat tentang sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, Visi dan Misi SMA

Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, letak geografis SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, stuktur organisasi, data guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana. Kemudian bahasan yang kedua tentang penyajian dan analisis data tentang metode Direct Intruction terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yaitu mengenai uraian singkat dan padat serta saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Pengajaran Direct Intruction

1. Pengertian Metode Direct Intruction

Istilah model pengajaran langsung sering disebut juga dengan model aktif (*Active Teaching Model*), *training model*, *mastery teaching*, dan *explicit instruction* (Dikutip dari Trianto, M.Pd.)

Pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Menurut Arend (1997), model pangajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan yang deklaratif dan pengetahuan yang prosedural yang tersruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu pula pengajaran langsung ditujukan untuk membantu siswa mempelajari ketrampilan dasar dna memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Ciri- ciri model pengajaran langsung (dalam Trianto, M.Pd.) adalah sebagai berikut:⁹

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 41- 42

- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran dan
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan baik.

2. Langkah- Langkah Metode Direct Intruction

Langkah- langkah pembelajaran model pengajaran langsung pada dasarnya mengikuti pola- pola pembelajaran secara umum. Langkah- langkah pengajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut:¹⁰

a. Menyampaikan tujuan dan Menyiapkan siswa

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran itu.

b. Menyampaikan tujuan

Siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lalukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu. Penyampaian tujuan kepada siswa dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis atau menempelkan informasi tertulis pada papan bulletin, yang berisi tahap- tahap isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap.

¹⁰ Ibid., 47- 52

c. Menyiapkan siswa

Kegiatan ini bertujuan menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

d. Presentasi dan demonstrasi

Fase kedua pengajaran langsung adalah melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan suatu materi. Kunci untuk berhasil ialah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mencapai kejelasan

Hasil- hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa.

f. Melakukan demonstrasi

Pengajaran langsung berpegang teguh pada asumsi, bahwa sebagian besar yang dipelajari (hasil belajar) berasal dari mengamati guru atau orang lain. Belajar dengan meniru tingkah laku dapat menghemat waktu, menghindari siswa dari belajar melalui “ *trial and error*”

g. Mencapai pemahaman dan penguasaan

Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar- benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap langkah demonstrasi.

h. Berlatih

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan baik dan benar diperlukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek- aspek penting dari ketrampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

i. Memberikan latihan terbimbing

Salah satu tahap penting dalam pengajaran ialah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan "*pelatihan terbimbing*". Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar siswa berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep atau ketrampilan pada situasi yang baru.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan dan melukan pelatihan adalah sebagai berikut:

- 1) Menugasi siswa melakukan singkat dan bermakna
- 2) Memberikan pelatihan pada siswa sampai benar- benar menguasai konsep/ materi yang dipelajari.
- 3) hati- hati terhadap pelatihan ynag berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan terus- menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa, dan

4) memperhatikan tahap- tahap awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan ketrampilan yang kurang benar atau bahkan salah tanpa disadari.

j. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Tahap ini bisa disebut dengan tahap resitasi, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memeberikan umpan balik, sebagai misal umpan balik secara lisan, tes, dan komentator tertulis. Karena tanpa umpan balik siswa tidak mungkin dapat memeperbaiki kekurangannya, dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan.

k. Memberikan kesempatan latihan mandiri

Pada tahap ini guru memeberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan materi yang diajarkan. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi yang dilakukan dirumah atau diluar jam sekolah.

3. Kelebihan metode Direct Intruction

Ada kelebihan yang mendasari mengapa diterapkan model pembelajaran strategi explicit instruction adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengubah perilaku baru peserta didik melalui pengamatan model pembelajaran yang dilatihkan.¹¹ Dengan melakukan pengamatan baru (model) yang melakukan kegiatan semisal demontrasikan, maka peserta

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 53

didik dapat meniru perilaku (langkah- langkah yang dimodelkan atau terampil melakukan kegiatan seperti yang dimodelkan.

- b. Untuk mendorong perilaku peserta didik tentang apa yang dipelajari, memeperkuat dan memperlemah hambatan.
- c. Siswa dapat mengingat materi yang diajarkan dalam jangka waktu yang lama.
- d. Peserta didik dapat termotivasi untuk berbuat obyektif dalam menyilaki suatu hal
- e. Mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar

4. Kekurangan Metode Direct Intruction

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Dalam pelaksanaannya rentan terhadap subyektifitas guru.
- b. Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu siswa.
- c. Dalam pelaksanaannya memerlukan waktu yang banyak.

5. Indikator Metode Direct Intruction

- a. Melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan semanagt tinggi
- b. Bersosialisasi dan menjalin kerja sama untuk saling membantu di dalam kelas
- c. Perhatian dan konsentrasi terhadap kewajiban yang dilaksanakannya lebih dikedepankan.
- d. Materi diterapkan dalam kehidupan sehari- hari

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar satu makna.

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri yaitu motivasi dan belajar. Namun kedua kata tersebut mempunyai keterkaitan dalam membentuk satu makna.

Motivasi berasal dari kata motif, kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas- aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹² Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹³

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut.¹⁴ Dari pendapat ini dapat diambil pengertian bahwa motivasi dapat berupa dorongan dasar atau internal dan intensif dari luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat- minat.

¹² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 73

¹³ *Ibid.*, 73

¹⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), Hal. 73

Menurut Wiyani, kata motivasi berasal dari bahasa Inggris, “Motivation” yang berarti alasan atau dorongan. Kata motivasi sendiri berasal dari bahasa Latin “Motivum” yang mempunyai arti alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak.¹⁵

Sedangkan menurut Mahfud Shalahudin memberi pengertian bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan, dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan dan menggerakkan guna memenuhi kebutuhan.¹⁶

Sedangkan secara terminologi, banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu, diantaranya adalah:

- a. Mc Donald mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁷
- b. Clifford T. Morgan menjelaskan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus meliputi aspek-aspek dari motivasi yaitu keadaan yang mendorong (motivating states), tingkah laku yang didorong keadaan

¹⁵ Sri Esti Waryani Dji Wsandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), Hal. 173

¹⁶ Mahfud Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), Hal. 144

¹⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 73

tersebut (motivated behavior), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (goals or and such behavior).¹⁸

- c. James O. Whittaker, memberikan pengertian tentang motivasi sebagai kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi.

Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tinjauan, kebutuhan, atau keinginan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting dan menentukan dalam proses pendidikan dalam pencapaian tujuan sebagian besar bergantung pada kemauan siswa untuk belajar.

Sedangkan yang dimaksud dengan belajar disini juga banyak pakar yang memberikan pengertian atau mendefinisikan tentang belajar, misalnya Gage (1984), mengartikan belajar sebagai suatu proses dimana organisme berubah perilakunya.

Cronbach mendefinisikan belajar "Learning is shown by a change in behavior as a result of experience" (belajar ditunjukkan oleh suatu perubahan dalam perilaku individu sebagai hasil pengalamannya). Harold Spears

¹⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 206

mengatakan bahwa “Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction” (belajar adalah untuk mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri sesuatu, mendengarkan, dan mengikuti arahan). Adapun Geoch, menegaskan bahwa “Learning is a change in performance as result of practice” (belajar adalah suatu perubahan di dalam kerja sebagai hasil praktek).¹⁹

Sedangkan pengertian belajar dapat didefinisikan menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

- a. HC. Witherington memberi pengertian bahwa belajar adalah perubahan di dalam kepribadian yang menyatukan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.
- b. Morgan mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.²⁰
- c. Ernest R. Hilgard memberi batasan, belajar adalah suatu proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan karena mereaksi terhadap suatu keadaan (karena adanya latihan). Perubahan itu tidak disebabkan karena proses pertumbuhan (kematangan) atau keadaan orgasme yang sementara (misalnya karena mabuk).

¹⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 20

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 34

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku individu, baik fisik (jasmani) maupun psikis (rohani) yang relative menetap, serta perubahan tersebut terjadi setelah melalui pengalaman dan latihan serta interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah totalitas daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. *

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar memegang peranan penting, sebab motivasi akan membrikan gairah atau semangat seorang siswa dalam belajar, sehingga siswa akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

2. Macam- Macam Motivasi Belajar

Bentuk motivasi itu bermacam- macam, karena itu seorang guru harus benar-benar tepat memberikan motivasi kepada siswa atau anak didiknya. Kalau motivasi yang diberikan kurang tepat, maka hasil belajar akan menjadi kurang optimal.

Beberapa tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Para ahli psikologi berusaha menggolong- golongkan motif- motif yang ada dalam diri manusia atau organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing- masing. Diantaranya ialah:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya²¹

1) Motif- motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif- motif ini sering kali disebut motif yang diisyartakan secara biologis atau yang menurut Arden N. Frandsen dikenal dengan istilah jenis motif *psikological drives*.

2) Motif- motif yang dipelajari maksudnya adalah motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh, dorongan untuk belajar suatu ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif ini sering kali disebut dengan motif- motif yang diisyartakan secara social. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri.

²¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 86

Disamping itu, Frandsen masih menambahkan jenis- jenis motif berikut ini:²²

a) Cognitive motives

Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsic, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar disekolah, terutama yang berkaitan dengan perkembangan intelektual.

b) Self expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang itu menjadi penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kegiatan. Untuk itu diperlukan kreatifitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan aktualisasi.

c) Self enhancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kmetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

²² Ibid., 87



b. Motivasi menurut pembagiannya dari Woodward dan Marquis.²³

1) Motif kebutuhan organis (Organic Motive)

Motif ini berhubungan dengan kebutuhan- kebutuhan bagian dari dalam tubuh, seperti: kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, seksual, berbuat dan beristirahat

2) Motif darurat

Motif ini timbul jika situasi menuntut timbulnya yang cepat dan kuat karena perangsang dari luar yang menarik manusia atau organisme. Contohnya: melarikan diri bahaya, berkelahi dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Motif obyektif

Motif obyektif adalah motif yang diarahkan atau ditunjukkan ke suatu obyek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita (kita menyadarinya). Contoh motif menyelidiki, menggunakan lingkungan.²⁴

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu adalah dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya: reflek, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

²³ Ibid., 88

²⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 92

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁵ Misalnya anak didik mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi Nusa Bangsa dan Negara. Oleh karena itu, ia rajin tanpa ada suruhan dari orang lain.

Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktifitas belajarnya.²⁶

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Misalnya apakah karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya efektifitas belajar dimulai dan

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), Hal. 149

²⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 90

diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.²⁷

Peranan motivasi intinsik maupun ekstrinsik sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena kedua macam motivasi tersebut dapat membangkitkan, menggairahkan, mengarahkan kegiatan belajar siswa. Karena itu, guru bertanggung jawab dan berkewajiban dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik pada siswa, serta dengan memberikan dorongan dan rangsangan kepada siswa agar dalam diri siswa tersebut tumbuh motivasi untuk belajar.

3. Prinsip- Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategi dalam aktifitas belajar

seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip- prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktifitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip- prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian tersebut:

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivasi belajar

Seseorang melakukan aktivasi belajar karena yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasra penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan

²⁷ Ibid., 91

kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu obyek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang tepat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Karena itu, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

b. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik harus belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi- potensi yang dimiliki bila potensi- potensi itu tidak ditumbuhkembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi, belajar adalah santapan utama anak didik.²⁸

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalau yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia- sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga dihari- hari mendatang.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), Hal. 154

c. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik.

Jadi, ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam prinsip- prinsip motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memuji lebih baik dari pada mencela, perlu diketahui bahwa manusia cenderung akan menggulangi perbuatan yang mendapat pujian atau apresiasi dari pihak lain.
- 2) memenuhi kebutuhan psikologi
- 3) Motivasi intrinsik lebih efektif dari pada ekstrinsik
- 4) Keserasian antara motivasi
- 5) Mampu menjelaskan tujuan pembelajaran
- 6) membutuhkan perilaku yang lebih baik
- 7) Mampu mempengaruhi lingkungan
- 8) Bisa diaplikasikan dalam wujud nyata.

4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar siswa, terlebih bagi mereka yang masih duduk di bangku sekolah. Pada masa itu akan mudah bagi siswa untuk menerima suatu penggerak atau motivasi baik yang positif atau pun negative.

Jikalau siswa tidak pernah mendapatkan dorongan terutama dari para gurunya ketika menyampaikan mata pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan berbagai metode sebagai penunjang, dimana untuk menjelaskannya tidak ada alat bantu maka siswa itu merasa kurangnya motivasi untuk belajar. Apalagi siswa itu tidak disuruh atau didorong untuk belajar. Maka kemungkinan besar siswa akan malas untuk belajar atau menganggapnya sulit dalam mata pelajaran tersebut.

Bila motivasi ekstrinsik yang diberikan itu dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru. Peranan yang dapat dimainkan oleh guru dengan menggandalkan fungsi- fungsi motivasi merupakan langkah akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik.

Adapun fungsi motivasi dalam belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai pendorong

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculah minatnya ntuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian

menjelma dalam gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga cenderung tertunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi daapt menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.²⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Motivasi sebagai penyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan- perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁰

Adapun Dimiyati dan Mujiono melihat pentingnya fungsi motivasi belajar menjadi dua, yaitu fungsi motivasi bagi siswa dan fungsi motivasi bagi guru. Pentingnya fungsi motivasi bagi siswa meliputi:³¹

a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), Hal. 157

³⁰ Sardiman, *Interaksi& Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hal.85

³¹ Dimiyati& Mujiono, *Belajar& Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), Hal. 86

- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar
- e. Mentadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan bekerja secara berkesinambungan

Sedangkan fungsi motivasi belajar bagi guru adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat belajar siswa sampai berhasil.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang beraneka ragam.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam- macam peran, seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, motivator, pemberi hadiah atau pendidik.

5. Bentuk- Bentuk Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangatlah diperlukan karena motivasi itu bagi siswa dapat mengembangkan dan mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk atau cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, adalah sebagai berikut:³²

³² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 92

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka- angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang- kenangan/ cendera mata. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bis juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai seseorang. Seperti predikat siswa teladan, beasiswa, dan lain- lain. Dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong anak didik untuk ikut berkompetisi dalam belajar.

c. Saingan/ Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu atau kelompok diperlihatkan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan demikian, metode mengajar memegang peranan penting.

d. Ego- involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebahagiaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subyek belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.³³

e. Memberi ulangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh- jauh hari untuk menghadapi ulangan.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dikemudian hari.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), Hal. 162

memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah.

Pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu.

h. Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negative, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan edukatif dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsure kesengajaan, dan dimaksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik pada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

j. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seorang yang berminat terhadap suatu aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan anak didik adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik, sehingga dia relabelajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk belajar.

Dari penjelasan diatas mengenai bentuk motivasi sudah barang tentu masih banyak cara yang dapat dimanfaatkannya. Hanya yang bagi guru adanya bermacam- macam motivasi itu dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

³⁴ Ibid., 167

C. Tinjauan Tentang Pengaruh Penerapan metode Direct Intruction dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Selama ini proses belajar mengajar di beberapa lembaga pendidikan atau guru masih banyak yang cara belajar mengajarnya monoton dan membosankan, sehingga mengakibatkan siswanya kurang bergairah dan malas untuk mencerna atau memahami materi diajarkan.

Siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal, jika dalam belajarnya menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran. Jadi selain menggunakan model pengajaran yang mengasah aspek pendengaran, guru hendaknya juga mempersiapkan dan menggunakan model pembelajaran yang mempertajam siswa dari aspek penglihatan atau praktek langsung secara fisik agar materi belajar lebih berkesan pada diri mereka. Dengan adanya persiapan adanya proses belajar mengajar, guru bisa mempersiapkan dengan matang mengenai cara atau strategi yang bisa mengaktifkan siswa, dan dengan adanya persiapan siswa akan lebih focus dan berkonsentrasi untuk mengikuti pelajaran dengan antusias yaitu menyiapkan pusat perhatiannya yang lebih fokus dan ber konsentrasi untuk mengikuti pelajaran.

Motivasi merupakan asas yang sangat penting dalam interaksi didalam proses pembelajaran. motivasi (kegiatan) yang dilakukan ini tidak hanya motivasi dalam fisik tapi juga motivasi dalam psikis. Model Direct Intruction merupakan salah satu model pengajaran yang tidak hanya bis amengasah kemampuan siswa dari aspek pendengaran saja, tapi juga aspek penglihatan karena praktek langsung

secara fisik. Jadi dengan model pengajaran Direct Intruction yang artinya mengajar secara langsung dengan cara demonstrasi, maka siswa dituntut untuk berfikir, mengolah sendiri materi yang dilihat dalam pengajaran sehingga nanti berlangsung sendiri siswa dalam menyampaikan argument- argument. Dalam pengajaran ini menunjukkan bahwa siswa lebih banyak melakukan aktivitas dan mengembangkna diri sendiri.

Ada beberapa macam dalam model pembelajaran Direct Intruction dan motivasi disertai dengan indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Direct Intruction

a. Ceramah

Ceramah adalah yang dalam istilah asing disebut "lecture" berasal dari akta latin *lego (legere, lectus)*, yang berarti membaca. Kemudian lego diartikan secara umum dengan "mengajar" sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran denga membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku kemudian menjadi "*lecture method*" atau metode ceramah. Atau sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat- alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya. Keberhasilan metode ini amat bergantung pada siapa yang menggunakannya, hakekat pengalaman yang dihasilkan untuk siswa dan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Dalam metode ceramah diperlukan langkah- langkahnya sebagai berikut: *Pertama*: melakukan pendahuluan sebelum bahan baru diberikan dengan cara sebagai berikut: (1) menjelaskan tujuan lebih dahulu kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik mengetahui arah kegiatannya dalam belajar, bahkan tujuan itu dapat membangkitkan motivasi belajar dengan kebutuhan mereka, (2) setelah itu baru dikemukakan pokok- pokok materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik melihat luasnya bahan pelajaran yang akan dipelajarinya. (3) memancing pengalaman peserta didik yang cocok dengan materi yang akan dipelajarinya. Caranya ialah dengan pertanyaan- pertanyaan yang menarik perhatian mereka.

Kedua: Menyajikan bahan baru dengan memperhatikan faktor- faktor sebagai berikut: (1) perhatian peserta didik dari awal hingga akhir pelajaran terus terpelihara, (2) menyajikan pelajaran secara sistematis, tidak berbelit- belit, dan tidak meloncat- loncat, (3) kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif, dan jangan membiarkan peserta didik hanya duduk dan mendengarkan, tetapi beri kesempatan untuk berpikir, dan berbuat, misalnya pelatihan mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, atau melihat peragaan, (4) memberi ulangan pelajaran kepada response. (5) membangkitkan motivasi belajar siswa secara terus- menerus selama pelajaran berlangsung., dan (6)

menggunakan media pelajaran yang variatif yang sesuai dengan tujuan pelajaran. *Ketiga*: menutup pelajaran pada akhir pelajaran.³⁵

Indikatornya dalam motivasi adalah:

- 1) Bahwa dengan metode ceramah siswa mampu menyerap materi pelajaran yang diajarkan.
- 2) Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran karena dalam ceramah disertai dengan adanya alat bantu atau gambar- gambar yang didalamnya terdapat materi tersebut.
- 3) Siswa akan mudah menghafal dan mengerti materi yang diajarkan.

b. Demonstrasi

Adalah suatu metode yang paling sederhana, dalam metode demonstrasi ini mempertunjukkan proses terjadinya suatu peristiwa atau mempraktekkan suatu pelajaran yang didalamnya memudahkan yang disertai dengan adanya contoh atau praktek, dapat juga dengan menggunakan benda yang sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Atau pembelajaran yang dikembangkan dengan konsep atau ketrampilan dengan berhasil, guru perlu sepenuhnya menguasai konsep atau ketrampilan yang akan didemonstrasikan, dan

³⁵ Ibid., 203

berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai materi- materi suatu pelajaran yang ada.³⁶

Indikatornya dalam motivasi adalah:

- 1) Siswa dapat langsung mempertanyakan suatu pertanyaan kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami dalam mencontohkan atau mempraktekannya.
- 2) Siswa mampu dengan cepat mempraktekan atau menampilkan suatu materi yang telah diajarkan secara berulang- ulang.
- 3) Siswa dapat fokus kepada hal- hal yang telah dipraktekan dan materi yang dianggap penting.
- 4) Dan siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami dan dapat dengan segera menerapkan atau mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari- hari.
- 5) Siswa dapat fokus kepada hal- hal yang telah dipraktekan dan materi yang dianggap penting.
- 6) Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam pembelajaran.
- 7) Siswa dapat mengambil kesimpulan- kesimpulan yang diharapkan

c. Pelatihan atau praktik

Adalah metode training, suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan- kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk

³⁶ Syiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 210

memperoleh suatu ketegasan, ketepatan, kesempatan, dan ketrampilan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.

Indikatornya dalam motivasi adalah:

- 1) Siswa dapat berlatih sendiri atau dengan temannya.
- 2) Siswa mempunyai banyak kesempatan untuk memahami dan berlatih suatu materi tersebut dengan cara mengulang- ulang agar memperoleh hasil yang maksimal.

2. Motivasi

Motivasi dibagi menjadi dua motif adalah sebagai berikut:

➤ Motivasi Ekstrinsik

➤ Motivasi Intrinsik

Adapun sub variabel dalam motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan alami dan sosial budaya

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha didalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup didalamnya.³⁷

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman atau pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotik hidup mengelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium alam bagi anak didik. Sejumlah kursi dan meja belajar

³⁷ Syaiful Bahri Djamarh, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 177

teratur rapi yang ditempatkan dibawah pohon- pohon tertentu agar anak didik dapat belajar mandiri diluar kelas dan berinteraksi dengan lingkungan. Kesejukan lingkungan membuat anak didik betah tinggal dan berlama- lama di dalamnya. Begitulah lingkungan sekolah yang dikehendaki. Bukan lingkungan sekolah yang gersang, pengap, tandus, dan panas yang berkepanjangan. Oleh karena itu, pembangunan sekolah sebaiknya berwawasan lingkungan, bukan memusuhi lingkungan.

Pengalaman telah banyak membuktikan bagaimana panasnya lingkungan kelas, di mana suatu sekolah yang miskin tanaman atau pepohonan di sekitarnya. Anak didik gelisah hati untuk keluar kelas lebih besar daripada mengikuti pelajaran di dalam kelas. Daya konsentrasi menurun akibat suhu udara yang panas. Daya serap semakin melemah akibat kelelahan yang tak terbendung.

Sedangkan dalam lingkungan sosial budaya anak didik tidak bisa memisahkan diri dari ikatan sosial. Sistem sosialn yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma- norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya di sekolah. Ketika anak didik berada di sekolah, maka ai berada dalam sistem sosial di sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik taati. Pelanggaran yang dilakukan anak didik akan dikenakan sanksi sesuai dengna jenis dan berat ringannya pelanggaran. Lahirnya peraturan sekolah

bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar disekolah.³⁸

b. Instrumental

Dalam rangka melicinkan suatu arah yang ingin dicapai diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diperdayagunakan menurut fungsi masing- masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan progam pengajaran. Progam sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik- baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah. Didalam instrumental termuat beberapa hal untuk mencapai tujuan pembelajaran disekolah diantaranya adalah sebagai berikut yaitu, kurikulum, progam, sarana dan fasilitas dan guru.³⁹

c. Lingkungan sosial budaya

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik- pabrik yang didirikan di sekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Bagaimana anak didik bisa

³⁸ Ibid., 179

³⁹ Syaiful Bahri Djamaarh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 180- 185

berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan itu selalu terjadi di sekitar anak didik. Representasi sesuatu dalam wujud potret atau tulisan diakui dapat mengganggu kegiatan belajar anak didik.

Mengingat pengaruh yang kurang menguntungkan dari lingkungan pabrik, pasar, dan arus lalu lintas tentu akan sangat bijaksana bila pembangunan gedung sekolah di tempat yang jauh dari lingkungan pabrik, pasar, arus lalu lintas, dan sebagainya.⁴⁰

Yang berikutnya sub variabel motivasi intrinsik adalah sebagai berikut:

a. **Kondisi fisiologis**

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan.

Selain itu, menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan sebagai alat untuk mendengar. Sebagian besar yang dipelajari manusia (anak) yang belajar berlangsung dengan membaca, melihat contoh, atau model, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan

⁴⁰ Ibid., 180

orang lain dalam diskusi dan sebagainya. Karena pentingnya peranan penglihatan dan pendengaran inilah maka lingkungan pendidikan formal orang melakukan penelitian untuk menentukan bentuk dan cara penggunaan alat peraga yang dapat dilihat dan didengar.

Tinjauan fisiologis adalah kebijakan yang pasti tak bisa diabaikan dalam penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran dikelas.

b. Kondisi psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang itu. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial dan dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Intelegensi siswa

Intelegensi adalah suatu daya jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat di dalam situasi yang baru.⁴¹Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ- organ tubuh lainnya. Akan tetapi tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya meraih sukses.⁴²

2) Bakat siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kepastian masing- masing.

⁴¹ Drs. H. Abu Ahmadi, Drs. Widodo Suopriyono, psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Hal. 33

⁴² Muhibbin Syah, Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Rosdakarya, 2007), Hal. 134

Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang- bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya pada anak tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya, karena hal itu akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

3) Minat siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa, karena jika seorang siswa yang menaruh minat yang besar terhadap suatu pelajaran maka ia akan terlebih dulu memusatkan perhatiannya lebih banyak pada siswa yang lain. Karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.⁴³

4) Motivasi siswa

Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Dosekolah sering mendapat anak malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat agar ia belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya. Oleh karena itu peranan guru sangatlah penting untuk menumbuhkan semangat dalam diri siswa. Guru juga

⁴³ Ibid., 136

sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi peserta didik tidak akan berkembang tanpa bantuan guru.⁴⁴

5) Kemampuan- kemampuan kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkat ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat adalah aktifitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh dimasa yang lampau.⁴⁵ Perkembangan berfikir anak bergerak dari kegiatan berfikir konkret menuju berfikir abstrak. Perubahan berfikir ini bergerak sesuai dengan meningkatkannya usia seorang anak. Seorang guru perlu memahami kemampuan berfikir anak sehingga tidak memaksakan materi pelajaran yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan usia anak untuk diterima dan dicerna oleh anak.

⁴⁴ Dr. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 35

⁴⁵ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 60

6) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif dan negative.

Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sampaikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negative siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disampaikan apalagi dengan kebencian kepada guru dan mata pelajaran, amak akan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negative siswa, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi vaknya.⁴⁶

Sesuai dengan ungkapan diatas, maka dalam proses belajar mengajar diperlukan beberapa hal untuk menjadikan belajar siswa lebih efektif dan kondusif, salah satunya ialah dengan pembelajaran aktif (Active Learning)

⁴⁶ Muhibbin Syah, Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Rosdakarya, 2007), Hal.135

Pembelajaran aktif (Aktive Learning) mempunyai banyak macam strategi dan metode, dan disini saya menggunakan model pengajaran Direct Intruction dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana diketahui bahwa model Direct Intruction merupakan bagian dari pembelajaran secara aktif. Dalam Direct Intruction, disini guru mengajar langsung dengan menggunakan praktek atau mendemonstrasikan suatu materi yang diajarkan seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, model Direct Intruction adalah suatu model yang dapat digunakan guru atau pengajar dalam proses belajar mengajar. Dalam model pengajaran ini siswa akan belajar secara aktif, ketika siswa belajar dengan aktif mereka akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajarpun dapat dimaksimalkan.

Sebagaimana dicontohkannya adalah dalam pendidikan agama islam diajarkan materi pelajaran yang membahas tentang tata krama, atau shalat jenazah. Dalam model pengajaran Direct Intruction ini dapat diaplikasikan dengan pengajaran langsung dalam bentuk praktek atau mendemontrasikan suatu materi tersebut. Dalam pegajaran ini siswa dan guru dituntut untuk saling aktif dan saling memberikan timbal balik. Oleh karena itu dengan sendirinya siswa akan memeperhatikan materi tersebut dan muncul motivasi untuk lebih memperhatikan dan rasa ingin tahunya

yang tinggi akan semakin besar. Jadi dengan adanya pengajaran Direct Intruccion ini siswa termotivasi untuk lebih mempelajari dan mengerti suatu materi yang diajarkan.

Pendidikan mencakup ranah tiga ranah yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik, sedangkan dalam pendidikan agama islam ini mencakup ranah efektif dan psikomotorik yang lebih diterapkan. Hal ini disebabkan Pendidikan Agama Islam dipelajari bukan hanya dijadikan sebagai pengetahuan saja, namun harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta- fakta dan prinsip- prinsip dengan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁴⁷

Jadi metode penelitian adalah suatu rangkaian langkah- langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan, sedangkan metodologi penelitian adalah prosedur atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, bahwa penelitian adalah suatu aktivitas yang bersifat alamiah dalam pelaksanaannya menurut sistematika tertentu. Agar dapat dikatakan sistematis, maka diperlukan cara- cara yang digunakan dalam penelitian yang disebut sebagai metodologi penelitian.⁴⁸

Berdasarkan pengertian diatas akan dibahas beberapa unsur yang berhubungan dengan metodologi penelitian, yaitu:

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah untuk mengatur latar (setting) penelitian agar peneliti dapat memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel

⁴⁷ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1945), hal. 24

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jogjakarta: Andi Offset, 1987), Hal. 5

dan tujuan penelitian. Dalam rancangan penelitian ini menjelaskan tentang jenis penelitian ditinjau dari sifatnya.

Kemudian sifat dari penelitian ini adalah korelasi yaitu mencari hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif korelasi, maka variabel yang dilibatkan ada 2 macam yaitu variabel X dan variabel Y. Yang menjadi variabel X adalah model pengajaran Direct Intruction, sedangkan yang menjadi variabel Y adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategori, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data kualitatif dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Gambaran umum obyek penelitian
- 2) Pelaksanaan model pengajaran Direct Intruction
- 3) Latar belakang siswa

b. Data Kuantitatif

Adalah data yang berhubungan langsung dengan angka- angka atau bilangan.⁴⁹ Adapun yang dimaksud dengan data kuantitatif dalam

⁴⁹ Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), Hal. 254

skripsi ini adalah jumlah siswa, jumlah guru, dan data tentang motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁰ Sumber data dapat berupa orang, tempat, dan simbol.⁵¹ Untuk mendapatkan data yang lengkap dan benar dalam penulisan skripsi ini, maka penulisannya bersumber pada:

a. Library research (riset pustaka) yaitu meliputi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Riset pustaka ini berkaitan dengan tinjauan teoritis dan sebagai penunjang terhadap hasil data.

b. Field research (riset lapangan) dalam hal ini penulis mengadakan penelitian serta pengamatan langsung kepada obyek yang dimaksud pada tempat penelitian dalam rangka memperoleh data yang konkrit tentang masalah yang akan diteliti. Data ini dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Sumber data primer

a) Informan

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sekolah, guru pendidikan agama Islam, karyawan tata usaha, dan lain- lain.

⁵⁰ Koenjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1982). Hal, 254

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hal. 129

◦
b) Responden

Siswa kelas XI IPA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

2) Sumber data sekunder

Yang dimaksud sumber data non manusia adalah sumber data yang berkaitan dengan dokumentasi seperti gambaran sekolah umum SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dan lain- lain.

C. Identifikasi Variabel

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dengan mudah dapat dikenali variabel- variabel penelitiannya, khususnya dalam penelitian eksperimen, variabel penelitian, menurut hubungan antar variabelnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu:⁵²

1. Independent Variabel atau variabel bebas disebut dengan variabel (X) yaitu model pengajaran Direct Intruction disebut demikian, karena kemunculannya atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain.

Indikator: Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran karena dalam ceramah disertai dengan adanya alat bantu atau gambar- gambar yang didalamnya terdapat materi tersebut, Dan siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami dan dapat dengan segera menerapkan atau mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari- hari.

⁵² Zaenal Arifin, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Lentara Cendekia, 2009), Hal. 34

2. Dependent Variabel atau variabel Terikat disebut dengan variabel (Y) yaitu motivasi belajar siswa disebut demikian karena kemunculannya disebabkan atau dipengaruhi variabel lain.

Indikator: Siswa mampu mengerjakan sendiri tanpa disuruh oleh guru, Siswa akan merasa senang jika dalam pengajaran adanya suatu model pembelajaran yang tidak monoton.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti.⁵³

Adapun yang dimaksud penelitian adalah jumlah siswa SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo kelas XI berjumlah 160 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Bambang Soepeno sampel adalah sebagian dari populasi yang masih terwarnai oleh sifat dan karakteristik populasi untuk dikenakan penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis Mengambil sampel 25% dari jumlah populasi yang ada adalah 160 . Menurut Suharsimi Arikunto mengenai penarikan sampel adalah sebagai berikut: “ Jika jumlah subyek penelitian

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik*. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002). Hal. 115

lebih besar dari 100, dapat diambil antara 10%- 15% atau 20%- 25% atau lebih”.

Berdasarkan hal tersebut diatas dan sesuai dengan judul penelitian, maka dari 160 populasi siswa kelas XI, peneliti mengambil 25% yakni 40 siswa dari kelas XI IPA 1 sebagai sampel. Dengan perhitungan $160 \times 25\% = 4000 \times 25 \text{ per } 100 = 40$

Cara peneliti mengambil sampel ini dengan menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁴ yaitu penulis menggunakan sample random acak dengan memakai satu kelas experiment, yaitu kelas XI IPA 1.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Yaitu pencatatan atau pengamatan langsung secara sistematis terhadap obyek dan medan yang diteliti. Teknik ini digunakan dalam rangka mengamati proses pelaksanaan metode Direct Intruction dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

2. Teknik Interview

Yaitu mengadakan wawancara langsung dengan orang yang memberikan keterangan kepada si peneliti. Atau metode pengumpulan data

⁵⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal. 85

dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁵⁵

3. Teknik Angket

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵⁶

4. Dokumentasi

Adalah berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode Dokumentasi adalah suatu metode penulisan yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa benda-benda tertulis seperti buku, majalah, surat kabar, manuskrip atau agenda-agenda sebagainya yang dimiliki sekolah atau tempat penelitian.⁵⁷

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut :

1. *Editing* (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan *respondent*.

⁵⁵ Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991). Hal. 136

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal. 142

⁵⁷ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hal., 206

2. *Koding* (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban *respondent* yang diterima.
3. *Tabulating* (tabulasi), yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisa data untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran *expanding panel* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

1. Teknik Analisa Prosentase

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber

penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif analisa. Yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan presentase atau biasa disebut frekuensi relative. Teknik ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2. Untuk memperoleh frekuensi relative, digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angket presentase⁵⁸

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut :

- a. Untuk skor jawaban sering sekali dinilai 5
- b. Untuk skor jawaban selalu dinilai 4
- c. Untuk skor jawaban kadang- kadang dinilai 3
- d. Untuk skor jawaban jarang dinilai 2
- e. Untuk skor jawaban tidak pernah dinilai 1

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian sebagai berikut :

- a. 80%-100% tergolong sangat baik
- b. 35%-65% tergolong baik
- c. 20%-35% tergolong cukup baik
- d. Kurang dari 20% tergolong tidak baik
- e. Kurang dari

2. Teknik Analisa Product Moment

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh penerapan metode Direct Intruction terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Untuk itu penulis menggunakan rumus product moment yaitu:

⁵⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), Hal. 40-41

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *product moment*
- N : Jumlah responden
- $\sum x$: Jumlah seluruh skor x
- $\sum y$: Jumlah seluruh skor y
- $\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya atau besar kecilnya pengaruh antara variabel x dan y, maka penulis menggunakan korelasi yang

diperoleh atau nilai “r” sebagai berikut .

Interpretasi “r” Product Moment

Besarnya “r” Product Moment (r _{xy})	Keterangan
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat rendah, korelasi ini diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi rendah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sedang

0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sangat tinggi

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Monografi Obyek Studi

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo ini didirikan oleh Muhammadiyah cabang Sepanjang sejak tahun 1968. Memperoleh Surat Izin resmi dari Diknas sejak tahun 1976 dengan SK No. 070/ PA/ P.MU/ 68.10/ 76 yang berlaku sejak tanggal 29 Mei 1976 dengan NDS. 3005020204.

Berawal dari banyaknya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya putera-puteri warga Muhammadiyah di Sepanjang yang ingin melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA), maka pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sepanjang pada tahun 1968 mendirikan Amal Usaha di bidang Pendidikan Menengah Atas yakni SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Pada awal berdirinya sekolah berlokasi di belakang pasar lama Sepanjang. Dengan berdirinya SMA Muhammadiyah 1 maka semakin lengkaplah Amal Usaha PCM Sepanjang yang meliputi tingkat SD, SMP, dan SMA saat itu. Dengan bertambahnya minat masyarakat untuk menyekolahkan putera-puterinya di SMA Muhammadiyah 1 maka sejak tahun 1980 lokasinya berpindah dilokasi Jl. Raya Ketegan No. 35 Sepanjang, agar lebih resepresentatif dan dapat menampung siswa yang lebih banyak. Selama kurang lebih 43 tahun mengabdikan dan berjuang untuk mencerdaskan

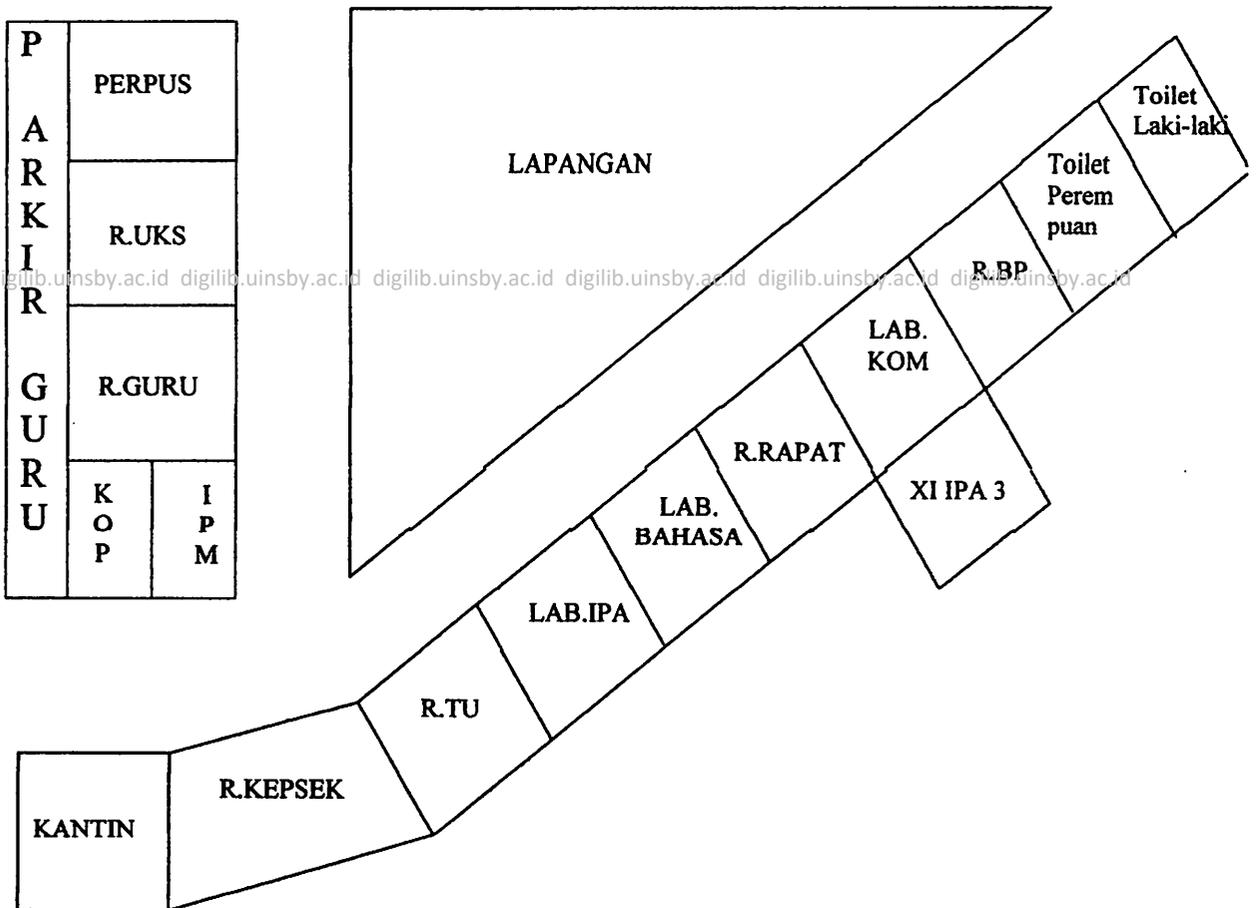
masyarakat maka patutlah hal tersebut menjadi catatan bahwa kami telah mendapat amanah serta berpengalaman mendidik putra dan putri bangsa menjadi yang lebih baik. Pembinaan diberbagai bidang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah, khususnya siswa telah menghasilkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Pengembangan moral, kepribadian dan intelektual selalu menjadi perhatian SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Lebih kurang lima ribu siswa menamatkan pendidikannya dan melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya. Banyaknya alumni yang berkiprah diberbagai bidang amat membanggakan SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dan sekaligus memotivasi SMA Muhammadiyah untuk berbuat yang lebih baik. Adanya sarana dan prasarana yang memadai ruang belajar yang cukup, Laboratorium IPA, Bahasa, Komputer, Perpustakaan, Halaman olahraga, dan Mushalla, serta guru- guru yang berpengalaman yang sebagian guru telah lulus sertifikasi pendidik membuat proses pendidikan berlangsung baik dan bermutu.

2. Profil SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

- a. Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo
- b. Status : Reguler
- c. No. Telp / Fax : (031) 7881550/ 7881550
- d. Alamat : Jl. Raya Ketegan No. 35 Sepanjang Sidoarjo
- e. Tahun Berdiri : 1968
- f. NDS : 3005020204

Denah SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

X. 1	X. 2	X. 3	X. 4	XI IPA 1	XI IPA 2	MUSHOLA	
LT	XI IPS 1	XII IPS 1	XII IPS 2	XII IPA 1	XII IPA 2	XII IPA 3	GUDANG



3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

- Visi:

Visi adalah gambaran sekolah yang ingin dicita- citakan di masa depan. Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan di masa yang akan datang. Visi harus berorientasi pada tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan nasional. Berpedoman pada pengertian di atas, maka visi SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo adalah: Membentuk keshaleh dalam perilaku dan unggul dalam mutu

- Misi:

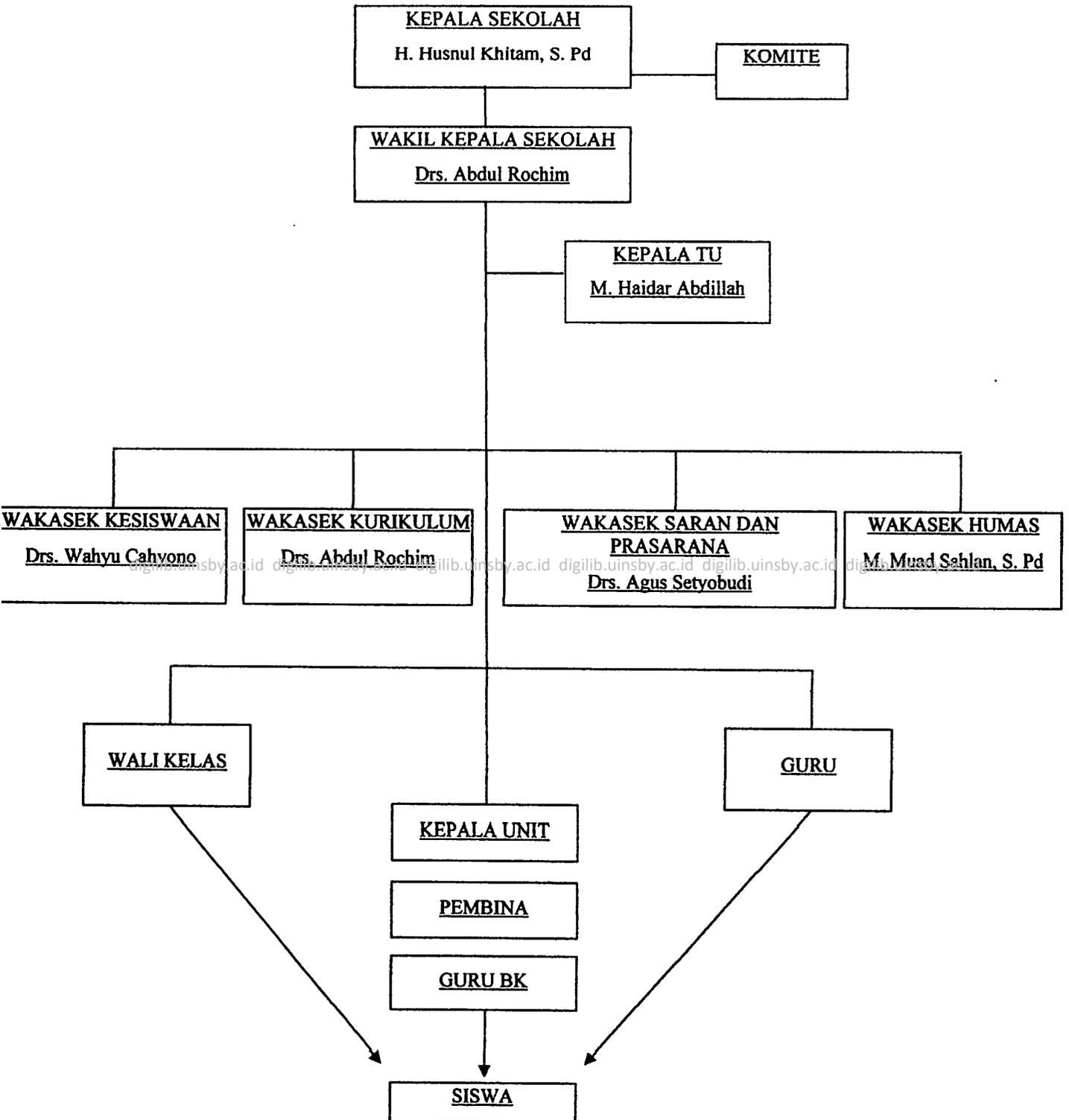
Misi merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah. SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo menetapkan beberapa misi guna mencapai visinya, yaitu:

- a. Mengelola dan mengembangkan pendidikan yang berakhlaqul karimah.
- b. Mengembangkan potensi akademik dengan menyediakan fasilitas belajar, mengajar dan tehknologi informasi.
- c. Menumbuhkan kesadaran seluruh warga sekolah untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
- d. Mewujudkan generasi Islam yang santun dalam berperilaku dan gemar beribadah.

4. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Adapun mekanisme sistem data kerja penyelenggaraan aktivitas pendidikan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dapat diklasifikasikan pada beberapa bidang penugasan.

Penugasan yang ada tersebut dalam upaya mempermudah koordinasi dari seluruh aktivitas yang dilaksanakan oleh SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, sebagaimana lazimnya suatu lembaga pendidikan, maka SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo memiliki struktur Organisasi tersendiri adalah sebagai berikut:



5. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

a. Keadaan Guru SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Salah satu struktur yang terlibat secara langsung mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah, sehingga keberadaannya ikut menentukan kelancaran pelaksanaan pendidikan agama ialah guru atau pendidik.

Adapun data guru atau pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Keadaan Guru

No	Nama	Jabatan
1	Khusnul Khitam	Kepala Sekolah
2	Abd. Rochim	Guru Kewarganegaraan
3	Sholeh Hamid	Guru Pendidikan Agama
4	Nur Hendah	Guru Sejarah
5	Susiana	Guru Bahasa Indonesia
6	M. Riyadhi	Guru Ekonomi
7	Wiwik Setiyati	Guru Kimia
8	Sri Wahyuni	Guru Matematika
9	Agus Setyobudi	Guru Matematika
10	Sueb Hanafi	Guru Biologi

11	Poeryanto	Guru Geografi
12	Hermi Soegianti	Guru Bahasa Inggris
13	M. Said Amin	Guru Pendidikan Seni
14	Wahyu Cahyono	Guru Kimia
15	M. Thoha	Guru Al-Islam
16	Zaenal Arif F.	Guru Biologi
17	Danang Eddy S.	Guru Kimia
18	Kholidah	Guru Fisika
19	Ridiawati	Guru BP
20	M. Mu'ad Sahlan	Guru Bahasa Inggris
21	Sijastutik Anti Naro	Guru Matematika
22	Siti Rahayu	Guru Sosiologi
23	Miftakhul Jannah	Guru Pendidikan Agama
24	Irfan Fitriyadi	Guru Fisika
25	Suhandoko	Guru Bahasa Inggris
26	Choirul Badri	Guru Sosiologi
27	M. Choirul Anwar	Guru Bahasa Arab
28	Ahmad Efendi	Guru Bahasa Indonesia
29	M. Irfan	Guru Olahraga
30	Fauzi Asnawi	Guru BP
31	Rahadian Arif Rahman	Guru Bahasa Arab

32	Masrul Anam	Guru TIK
33	M. Bidayat	Guru Ekonomi
34	Imam Mahfudz	Guru Kemuhammadiyaan
35	Tri Wahyuningsih	Guru Bahasa Inggris
36	Chusnul Utami	Guru Al-Islam
37	Lidiyani Cindarwati	Guru Kewarganegaraan
38	M. Fatihul Ichsan	Guru Kewarganegaraan
39	Cely Nomadeni	Guru TIK
40	Dodik Setijandoko	Guru Matematika
41	Triana Ermawati	Guru Fisika
42	Ni'mawati	Guru Ekonomi
43	M. Ikhuwan	Guru Bahasa Jepang
44	Yudi Nur Fianto	Guru Penjas
45	Sahrul Ardiansyah	Guru Biologi
46	Aminatus Sya'adah	Guru Bahasa Indonesia

b. Keadaan karyawan SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Dalam proses belajar mengajar, tidak lepas dari bantuan pihak-pihak yang terkait, yang ikut membantu kelancaran dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman, yakni dengan adanya karyawan di sekolah.

Adapun data karyawan di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2

Keadaan Karyawan

No	Nama	Jabatan
1	Umi Salamah	Laboratorium
2	Titin muhabatun	Laboratorium
3	Istian Kriya AF.	Laboratorium
4	Linda rahim	Laboratorium
5	M. Haidar Abdillah	Laboratorium
6	Rizki Amelia Soehary	Perpustakaan
7	Zuroidah	Koperasi
8	Mariato	Satpam
9	Abdul Wahab	Satpam
10	Mulyono	Penjaga

6. Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Tabel 4.3

Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Bulan Lalu	Mutasi / DO / M. Diri				Jumlah Siswa		Jumlah Bulan Ini
		L	P		Keluar		Masuk		L	P	
					L	P	L	P			
1	X-1	17	23	40					17	23	40
2	X-2	14	23	37	1	2			14	23	37
3	X-3	15	23	38	1				15	23	38
4	X-4	17	23	40					17	23	40
Jumlah kelas X		63	92	155	2	2	0	0	63	92	155
5	XI IPA - 1	10	28	38					10	28	38
6	XI IPA - 2	10	27	37					10	27	37
7	XI IPA - 3	11	26	37					11	26	37
8	XI IPS	21	19	40	1	2			21	18	39
Jumlah kelas XI		52	100	152	1	2	0	0	52	99	151

9	XII IPA – 1	13	27	40					13	27	40
10	XII IPA – 2	12	30	42					12	30	42
11	XII IPA – 3	12	30	42					12	30	42
12	XII IPS – 1	31	8	39					31	8	39
13	XII IPS – 2	25	15	40					25	15	40
14	XII Bahasa	10	11	21					10	11	21
Jumlah kelas XII		103	121	224	0	0	0	0	103	121	224
Total		218	313	531	3	4	0	0	218	312	530

7. Keadaan sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4

Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	13	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Laboratorium Bahasa	1	Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Baik
8	BK	1	Baik
9	Kantin	1	Baik
10	Koperasi	1	Baik
11	UKS	1	Baik
12	Ruang Rapat	1	Baik
13	IPM (OSIS)	1	Baik
14	Mushollah	1	Baik
15	Lapangan	1	Baik
16	Parkir Guru	1	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Data Tentang Metode Direct Introduction

Perubahan kurikulum yang sekarang dari kurikulum yang berbasis kompetensi pada saat ini adalah KTSP yang telah dilaksanakan dilembaga pendidikan yang dianggap mampu untuk melaksanakannya, khususnya di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo yang telah terakreditasi A.

Dalam proses belajar mengajar yang ditekankan adalah mengembangkan kompetensi siswa yang meliputi kompetensi kognitif, afaektif, dan psikomotorik.

Menurut bapak Miftah selaku guru agama di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo ini, beliau dalam proses belajar mengajar selalu ditekankan untuk kreatif dan menguasai baik dalam penguasaan materi maupun teknik yang digunakan dalam suatu metode.

Dalam pembelajaran kali ini beliau menggunakan model pengajaran Direct Intruction mulai dari awal meliputi bagaimana guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswanya, disini siswa mendengarkan guru dan memperhatikan apa yang guru sampaikan, setelah sekiranya penjabaran atau penjelasan berupa ceramah dirasa cukup beliau melakukan analisis tugas guna mengidentifikasi dengan presisi yang tinggi dari suatu ketrampilan atau butir pengetahuan yang bersruktur secara baik. Siswapun menulis apa yang menjadi pokok pentingnya suatu pelajaran, setelah itu beliau menggunakan media yaitu dengan laptop untuk mendemostrasikan suatu materi yaitu dengan

power point beliau menggunakan itu karena siswanya sangat senang jika dalam mata pelajaran tidak hanya dengan caramah saja tapi dengan metode lain yang dapat menjadikan siswa leboh cepat menyerap materi yang ada.

Setelah itu pak miftah memberikan tugas kepada siswanya seputar materi yang diajarkan dengan memotivasi siswanya agar tetap belajar dengan rajin.

Hal diatas termasuk dalam merencanakan waktu dan ruang pada pengajaran langsung ini karena sangat penting. Disini beliau sangat tahu tentang kondisi siswanya yang pertama memastikan bahwa waktu yang disediakan sepadan dengan bakat dan kemampuan siswa, yang kedua memotivasi siswa agar mereka tetap melakuka tugas- tugasnya dengan perhatian yang optimal.

Tentang motivasi beliau berkata bahwa dalam menggunakan model pengajaran Direct Intruction ini tergolong cukup baik dengan bukti para siswa ada yang mendengarkan secara serius dan ada pula yang tidak memperhatikan tapi itu semua sudah dapat diketahui dengan mengenal para siswanya dengan merencanakan dan mengelola alokasi waktu dengan baik.

penyajian data ini akan diungkapkan lebih jelas tentang upaya yang dilakukan oleh para siswa dalam kaitannya dengan metode Direct Intruction yang biasa digunakan dalam memotivasi belajar siswa dalam kehidupan sehari- hari.

Dalam upaya mengungkapkan berbagai motivasi siswa yang berhubungan dengan metode Direct Intruction dalam memotivasi belajar siswa, penulis memperhatikan minat dan motivasi mereka melalui penyebaran angket dan didukung dengan dokumen yang berhubungan dengan aktivitas siswa.

Dalam bahasan ini penulis sajikan angket yang telah penulis sebarakan pada responden yaitu tentang penerapan metode Direct Intruction dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang telah ditempuh penulis ialah dengan menyebarkan angket kepada responden sebanyak 40 siswa yakni siswa kelas XI IPA 1 sebagai sampel penelitian ini. Setelah angket disebarkan dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan kemudian diadakan penilaian dari masing- masing alternative dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Untuk jawaban sangat sering diberi nilai 5
- b) Untuk jawaban sering diberi nilai 4
- c) Untuk jawaban kadang- kadang diberi nilai 3
- d) Untuk jawaban jarang diberi nilai 2
- e) Untuk jawaban tidak pernah diberi nilai 1

Untuk lebih jelasnya, maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarkan kepada 40 responden (40 siswa). Adapun hasil angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Tabel Hasil Angket Metode Direct Instruction

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	x
1	3	1	1	3	2	3	4	3	2	3	1	3	2	3	3	5	2	5	4	3	1	3	2	3	3	69
2	5	5	2	4	3	4	4	3	2	4	2	4	1	4	3	4	3	2	4	1	5	4	2	4	1	82
3	1	4	4	5	2	4	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	5	2	3	4	4	3	2	3	4	83
4	4	5	2	5	4	5	3	2	5	4	3	3	2	5	1	5	4	2	2	5	3	3	5	3	5	94
5	1	5	3	2	4	5	3	4	4	3	4	4	5	2	3	2	5	3	3	2	4	4	4	4	2	90
6	5	4	1	5	3	2	5	2	5	2	3	2	2	4	4	2	2	4	4	4	3	2	5	2	4	87
7	1	4	5	3	4	4	4	3	4	1	5	4	5	5	2	3	4	5	2	5	5	4	4	4	5	102
8	5	5	3	2	5	3	3	1	2	3	4	3	3	1	3	4	1	1	4	3	4	3	2	3	2	81
9	1	4	1	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	5	3	4	3	4	3	2	3	2	4	84
10	4	5	5	2	3	5	5	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	94
11	3	4	3	5	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	5	3	3	3	3	88
12	4	3	5	4	5	2	5	2	2	3	2	3	2	4	1	5	3	3	1	1	2	1	2	3	4	84
13	1	5	1	2	4	2	4	2	4	2	3	2	4	2	5	1	2	1	1	4	3	2	4	2	2	78
14	3	4	4	3	5	3	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	2	4	4	96
15	3	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	3	1	5	2	1	3	3	2	4	3	3	4	3	3	88
16	1	2	5	3	5	3	5	3	3	4	3	1	3	3	1	1	5	1	1	1	3	1	1	5	3	83
17	4	5	4	4	3	4	2	2	2	3	4	3	4	5	4	3	4	2	5	4	1	3	2	3	5	102
18	1	4	1	3	4	1	1	4	4	2	4	2	3	4	2	5	1	4	1	3	4	1	3	2	1	83
19	5	3	3	4	5	4	3	1	4	1	5	2	2	3	3	4	3	3	2	4	5	2	1	2	2	95
20	3	2	5	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	1	3	4	2	3	3	3	4	1	2	1	92
21	4	4	1	5	3	5	2	2	3	3	2	3	4	2	3	1	2	4	4	4	2	1	3	3	2	93
22	3	5	3	3	5	2	3	3	5	2	4	3	1	4	5	4	2	3	3	1	4	3	2	3	4	102
23	4	1	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	4	2	1	1	2	2	77
24	1	4	1	5	5	4	3	3	2	2	2	3	4	2	5	3	1	2	2	3	2	3	2	3	1	92
25	3	5	5	4	3	3	3	3	3	2	4	5	4	3	3	2	3	3	1	4	1	5	3	5	3	103
26	5	3	3	3	4	1	4	2	4	3	3	3	5	1	1	2	3	1	5	1	3	1	4	3	1	91
27	3	5	5	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	1	3	2	3	3	4	4	3	4	2	105
28	3	4	4	4	2	5	2	3	3	4	2	3	5	5	5	3	4	5	3	4	2	3	3	1	5	105
29	4	3	3	5	3	3	1	2	1	3	2	2	2	1	3	2	4	1	2	5	2	2	4	2	4	91

2. Data Tentang Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, senang dan semangat untuk melakukan aktivitas belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh- sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya seseorang dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas- tugas yang berhubungan dengan pelajaran tersebut.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarkan kepada 40 responden (40 siswa). Adapun hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Tabel Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	y	
1	3	4	2	3	2	3	4	3	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	1	4	3	1	3	2	3	1	60
2	1	3	1	4	3	4	1	1	2	4	2	4	1	2	1	4	3	2	3	1	5	1	1	1	1	56	
3	2	1	4	5	2	4	2	3	2	3	1	3	2	1	2	3	1	2	3	1	4	3	2	3	4	63	
4	4	2	2	1	3	1	1	2	5	4	3	1	1	5	1	5	4	2	2	5	3	3	5	1	1	67	
5	1	2	3	2	4	5	3	4	1	3	4	1	5	2	3	2	5	3	3	2	4	1	4	1	2	70	
6	2	3	1	2	3	2	5	2	5	2	3	2	2	1	4	2	2	4	4	4	3	2	1	2	4	67	
7	1	2	2	1	4	1	4	3	4	1	5	4	1	5	2	3	4	2	2	1	5	4	4	4	5	74	
8	3	1	3	2	5	3	3	1	2	1	4	3	3	1	3	2	1	2	4	3	4	3	2	3	2	64	
9	4	4	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	1	1	2	5	3	4	3	4	3	1	3	2	4	69	
10	1	3	1	2	3	5	5	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	75	
11	3	4	3	1	2	1	1	3	1	2	3	1	1	3	3	2	2	2	2	4	1	1	3	3	3	55	
12	1	3	2	4	1	2	5	2	2	3	2	3	2	1	4	1	1	3	4	5	2	3	2	3	4	65	
13	2	5	5	2	4	2	2	2	4	2	1	2	4	2	5	4	2	1	5	4	3	2	4	2	2	73	
14	1	4	2	3	2	3	4	4	2	1	2	4	3	4	1	3	2	2	3	3	2	4	2	4	4	69	
15	3	3	3	4	1	2	3	2	4	2	3	3	4	1	2	1	3	3	2	4	3	3	4	3	3	69	
16	5	2	5	3	5	3	5	3	3	4	1	1	3	3	3	4	1	1	4	3	3	5	3	5	3	81	
17	1	5	1	4	3	4	2	2	2	3	4	3	2	2	4	3	4	2	5	4	4	1	2	3	5	75	
18	4	2	4	3	4	1	1	4	5	2	1	2	1	4	2	2	1	4	3	3	4	2	3	2	4	68	
19	2	3	3	4	5	4	3	1	4	1	3	2	2	1	3	4	3	1	2	1	5	1	4	2	2	66	
20	3	2	1	3	4	3	1	3	2	2	2	4	1	3	1	3	2	2	3	3	4	4	2	4	3	65	
21	4	1	5	1	2	5	2	2	1	3	1	1	4	2	3	2	2	4	2	4	2	3	3	3	2	64	
22	1	2	3	2	5	2	1	3	5	2	4	3	1	4	5	1	2	3	3	3	4	3	1	3	4	70	
23	2	4	4	3	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	59	
24	5	1	4	5	1	4	3	1	2	2	2	3	4	2	1	2	1	2	1	3	2	1	2	3	2	59	
25	3	5	5	4	3	3	3	3	3	2	2	5	2	3	3	2	3	3	3	4	1	5	1	5	1	77	
26	5	3	3	3	4	1	4	2	3	3	3	2	2	4	2	2	1	1	5	1	3	3	4	3	3	71	
27	1	5	2	1	4	3	1	1	2	2	1	4	3	2	3	2	3	2	3	3	1	1	3	4	2	57	
28	3	4	1	4	2	5	2	3	3	1	2	3	1	2	3	3	1	5	1	2	2	3	3	3	5	67	
29	4	2	3	5	3	3	1	2	1	3	2	2	2	4	1	2	4	2	1	5	2	2	1	2	1	61	

30	2	3	5	3	5	5	3	4	4	2	1	3	3	1	2	1	1	1	3	4	3	3	71			
31	3	5	3	5	4	5	2	3	3	4	2	4	2	4	1	2	3	3	1	3	1	4	73			
32	1	4	1	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	4	3	5	1	1	3	3	1	62			
33	4	2	4	3	5	3	2	1	2	2	1	4	1	3	3	1	2	3	4	1	2	1	62			
34	4	3	5	5	4	4	5	3	2	4	2	3	2	4	5	2	2	1	4	1	3	1	75			
35	3	2	1	3	1	3	2	3	1	3	4	4	2	1	2	4	1	2	3	1	4	4	62			
36	4	4	4	2	5	4	1	2	5	2	3	2	3	4	3	2	2	1	4	3	1	4	73			
37	1	3	2	3	4	5	3	3	2	4	1	2	3	4	2	1	2	5	4	2	2	1	64			
38	3	1	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	5	1	4	1	1	3	2	2	3	5	67			
39	1	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	1	1	4	2	3	4	3	1	4	1	2	67			
40	3	5	4	4	3	4	3	1	2	3	2	5	3	3	4	3	1	3	4	2	5	3	80			
Y	104	120	116	123	127	126	105	97	111	97	95	111	93	105	107	101	99	89	113	116	112	99	107	109	112	2694

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan: No. 1 – 25 adalah pertanyaan
 No. 1 – 40 adalah banyaknya responden
 Angka 5 adalah skor untuk jawaban sering sekali
 Angka 4 adalah skor untuk jawaban sering
 Angka 3 adalah skor untuk jawaban cukup
 Angka 2 adalah skor untuk jawaban jarang
 Angka 1 adalah skor untuk jawaban tidak pernah

3. Tabulasi Data Pengaruh Penerapan Metode Direct Intruction Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.7
Variabel tentang strategi belajar

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1		8	20	10	25	14	35	-	-	8	20	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 14 siswa

dengan pertanyaan “Apakah guru PAI anda menggunakan

strategi belajar mengajar?”

Tabel 4.8
Variabel tentang menyampaikan materi

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
2		15	37.5	12	30	9	22.5	2	5	2	5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab sangat sering 15 siswa

dengan pertanyaan “Apakah dalam penyampaian materi guru

menggunakan bermacam- macam cara sesuai dengan

materinya?”

Tabel 4.9
Variabel tentang metode ceramah

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
3		11	27.5	10	25	10	25	2	5	7	17.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab sangat sering 11 siswa dengan pertanyaan “Apakah guru anda selalu menyampaikan materi dengan metode ceramah saja?”

Tabel 4.10
Variabel tentang penjelasan materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4		9	22.5	11	27.5	15	37.5	5	12.5	-	-	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 15 siswa dengan pertanyaan “Apakah guru anda dalam menjelaskan sesuai dengan materi?”

Tabel 4.11
Variabel tentang penguasaan materi

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
5		10	25	13	32.5	11	27.5	5	12.5	1	2.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab sering 13 siswa dengan pertanyaan “Apakah guru anda menguasai materi dengan baik?”

Tabel 4.12
Variabel tentang penjelasan materi secara sistematis

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
6		8	20	9	22.5	15	37.5	6	15	2	5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 15 siswa dengan pertanyaan “Apakah guru anda dalam menjelaskan materi secara sistematis?”

Tabel 4.13
Variabel tentang menyimpulkan materi

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7		6	15	7	17.5	15	37.5	9	22.5	3	7.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab jarang 9 siswa dengan pertanyaan “Apakah guru anda menyimpulkan materi?”

Tabel 4.14
Variabel tentang ketegasan suatu materi

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
8		-	-	5	12.5	18	45	14	35	3	7.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 18 siswa dengan pertanyaan “Apakah guru anda menyampaikan materi secara tegas?”

Tabel 4.15
Variabel tentang kesimpulan secara sistematis

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
9		4	10	9	22.5	10	25	13	32.5	4	10	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab jarang 13 siswa dengan pertanyaan “Apakah guru anda mendecktekan kesimpulan secara sistematis?”

Tabel 4.16
Variabel tentang penyajian materi dengan buku relevan

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
10		2	5	8	20	15	37.5	13	32.5	2	5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 15 siswa dengan pertanyaan “Apakah guru anda menyajikan materi dengan menggunakan sumber buku yang relevan?”

Tabel 4.17
Variabel tentang materi dan realita

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
11		4	10	12	30	9	22.5	11	27.5	4	10	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab sering 12 siswa dengan pertanyaan “Apakah guru anda selalu mengaitkan materi yang diajarkan dengan realita yang ada?”

Tabel 4.18
Variabel tentang penyampaian materi secara prosedural

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
12		4	10	5	12.5	17	42.5	7	17.5	7	17.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 17 siswa dengan pertanyaan “Apakah guru anda dalam menyampaikn materi secara prosedural?”

Tabel 4.19
Variabel tentang demontrasikan materi

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
13		5	12.5	12	30	10	25	10	25	3	7.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab sering 12 siswa dengan pertanyaan “Apakah guru anda dalam mempraktekan materi pernah menggunakan alat- alat?”

Tabel 4.20
Variabel tentang demontrasi secara sistematis

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
14		8	20	12	30	8	20	6	15	6	15	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab sering 12 siswa dengan pertanyaan “Apakah guru anda Mempraktekkan materi secara sistematis?”

Tabel 4.21
Variabel tentang memodelkan materi

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
15		7	17.5	5	12.5	15	37.5	6	15	7	17.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 15 siswa dengan pertanyaan “Apakah guru anda menunjuk salah satu siswa untuk memodelkan materi yang telah diajarkan?”

Tabel 4.22
Variabel tentang belajar kelompok

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
16		6	15	7	17.5	11	27.5	8	20	8	20	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 11 siswa dengan pertanyaan “Apakah guru anda membantu dalam belajar kelompok?”

Tabel 4.23
Variabel tentang sanksi kepada siswa

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
17		3	7.5	8	20	14	35	9	22.5	6	15	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 14 siswa dengan pertanyaan “Apakah guru anda memberikan sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan?”

Tabel 4.24
Variabel tentang perhatian siswa terhadap materi

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
18		5	12.5	11	27.5	7	17.5	11	27.5	6	15	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab sering sebanyak 11 dan jarang sebanyak 11 siswa dengan pertanyaan “Apakah anda memperhatikan guru dan materi yang diajarkan?”

Tabel 4.25
Variabel tentang kelompok

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
19		4	10	10	25	12	30	9	22.5	5	12.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 12 siswa dengan pertanyaan “Apakah setiap materi selalu dibagi menjadi kelompok?”

Tabel 4.26
Variabel tentang umpan balik terhadap siswa

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
20		2	5	15	37.5	13	32.5	1	2.5	9	22.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab sering 15 siswa dengan pertanyaan “Apakah guru anda memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya?”

Tabel 4.27
Variabel tentang melatih suatu materi

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
21		10	25	11	27.5	9	22.5	5	12.5	5	12.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab sering 11 siswa dengan pertanyaan “Apakah guru anda melatih siswanya dalam mempraktekkan materi?”

Tabel 4.28
Variabel tentang penguasaan materi

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
22		5	12.5	7	17.5	15	37.5	5	15	8	20	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 15 siswa dengan pertanyaan “Apakah anda menguasai materi dengan baik?”

Tabel 4.29
Variabel tentang mempraktekan suatu materi

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
23		4	10	7	17.5	10	25	15	37.5	4	10	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab jarang 15 siswa dengan pertanyaan “Apakah anda belajar sendiri dalam mempraktekan suatu materi?”

Tabel 4.30
Variabel tentang sanksi kepada siswa

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
24		6	15	7	17.5	15	35.5	10	25	2	5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 15 siswa

dengan pertanyaan “Apakah guru anda memberikan sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan?”

Tabel 4.31
Variabel tentang evaluasi

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
25		6	15	13	32.5	5	12.5	10	25	6	15	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab sering 13 siswa dengan pertanyaan “Apakah guru anda selalu mengevaluasi dengan memberikan umpan balik berupa pertanyaan?”

Tabel 4.32
Variabel tentang tugas rumah

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1		8	20	10	25	11	27.5	4	10	8	20	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 11 siswa dengan pertanyaan “Apakah anda selalu senang diberi pekerjaan rumah?”

Tabel 4.33
Variabel tentang keluarga

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
2		15	37.5	12	30	9	22.5	2	5	2	5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab sangat sering 15 siswa dengan pertanyaan “Apakah anda selalu bertanya kepada keluarga anda jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah?”

Tabel 4.34
Variabel tentang tugas rumah

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
3		6	15	8	20	10	25	8	20	8	20	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 10 siswa dengan pertanyaan “Apakah di dalam mengerjakan pekerjaan rumah anda selalu dibantu keluarga?”

Tabel 4.35
Variabel tentang suasana rumah

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4		5	12.5	10	25	13	32.5	7	17.5	5	12.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 13 siswa dengan pertanyaan “Apakah dalam belajar suasana dirumah menyenangkan?”

Tabel 4.36
Variabel tentang merespon pikiran orang lain

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
5		7	17.5	10	25	11	27.5	7	17.5	5	12.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 11 siswa dengan pertanyaan “Apakah anda selalu tanggap terhadap pikiran dan perasaan orang lain?”

Tabel 4.37
Variabel tentang belajar kelompok

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
6		7	17.5	8	20	13	32.5	7	17.5	5	12.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 13 siswa dengan pertanyaan “Apakah anda selalu membahas materi yang diajarkan dengan teman anda?”

Tabel 4.38
Variabel tentang waktu

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7		7	17.5	5	12.5	10	25	9	22.5	9	22.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 10 siswa dengan pertanyaan “Apakah anda bisa membagi waktu untuk belajar dan bermain?”

Tabel 4.39
Variabel tentang letak sekolah

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
8		1	2.5	4	10	15	37.5	13	32.5	7	17.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 15 siswa dengan pertanyaan “Apakah letak sekolah anda strategis?”

Tabel 4.40
Variabel tentang belajar diluar kelas

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
9		5	12.5	6	15	9	22.5	15	37.5	5	12.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab jarang 15 siswa dengan pertanyaan “Apakah proses pembelajaran selalu dilakukan diluar kelas(masjid atau halaman sekolah)?”

Tabel 4.41
Variabel tentang kerja bakti

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
10		-	-	6	15	12	30	15	37.5	7	17.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab jarang 15 siswa dengan pertanyaan “Apakah warga sekolah seminggu sekali mengadakan kerja bakti?”

Tabel 4.42
Variabel tentang bantuan dana sekolah

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
11		-	-	7	17.5	10	25	12	30	11	27.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab jarang 12 siswa dengan pertanyaan “Apakah sekolah anda diberi bantuan oleh Diknas?”

Tabel 4.43
Variabel tentang hubungan siswa dan guru

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
12		2	5	8	20	15	37.5	9	22.5	6	15	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 15 siswa dengan pertanyaan “Apakah hubungan antara siswa dan guru terjalin dengan baik?”

Tabel 4.44
Variabel tentang metode diskusi

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
13		2	5	4	10	10	25	13	32.5	11	27.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab jarang 13 siswa dengan pertanyaan “Apakah anda selalu senang dengan metode diskusi?”

Tabel 4.45
Variabel tentang hadiah terhadap siswa

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
14		2	5	11	27.5	8	20	11	27.5	8	20	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab sering sebanyak 11 dan jarang sebanyak 11 siswa dengan pertanyaan “Apakah guru memberi hadiah pada siswa yang mendapat nilai yang tinggi?”

Tabel 4.46
Variabel tentang kurikulum

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
15		5	12.5	6	15	13	32.5	10	25	6	15	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 13 siswa dengan pertanyaan “Apakah sekolah anda masih menggunakan kurikulum KBK?”

Tabel 4.47
Variabel tentang cara belajar

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
16		2	5	6	15	10	25	15	37.5	7	17.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab jarang 15 siswa dengan pertanyaan “Apakah anda selalu mempunyai cara tersendiri untuk memahami pelajaran yang disampaikan?”

Tabel 4.48
Variabel tentang waktu belajar

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
17		2	5	5	12.5	12	30	12	30	9	22.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 dan jarang sebanyak 12 siswa dengan pertanyaan “Apakah anda mempergunakan waktu dengan baik dalam belajar?”

Tabel 4.49
Variabel tentang kesempatan bertanya

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
18		1	2.5	5	12.5	7	17.5	16	40	11	27.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab tidak pernah 11 siswa dengan pertanyaan “Apakah anda selalu diberi kesempatan bertanya?”

Tabel 4.50
Variabel tentang keseriusan

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
19		4	10	7	17.5	15	37.5	10	25	4	10	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 15 siswa dengan pertanyaan “Apakah anda selalu mendengarkan penjelasan dari guru?”

Tabel 4.51
Variabel tentang bakat

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
20		4	10	10	25	13	32.5	4	10	9	22.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 13 siswa dengan pertanyaan “Apakah anda mempunyai bakat yang dibutuhkan sekolah?”

Tabel 4.52
Variabel tentang penyelesaian tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
21		3	7.5	11	27.5	8	20	11	27.5	7	17.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab sering sebanyak 11 siswa dan jarang sebanyak 11 siswa dengan pertanyaan “Apakah anda selalu meninggalkan tempat duduk untuk menyelesaikan tugas anda saat berada diluar kelas?”

Tabel 4.53
Variabel tentang fasilitas sekolah

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
22		3	7.5	5	12.5	14	35	6	15	12	30	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 14 siswa dengan pertanyaan “Apakah anda selalu menggunakan fasilitas sekolah dengan baik?”

Tabel 4.54
Variabel tentang minat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
23		2	5	8	20	11	27.5	13	32.5	6	15	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab jarang 13 siswa dengan pertanyaan “Apakah anda mempunyai minat yang tinggi dalam belajar kelompok?”

Tabel 4.55
Variabel tentang kemandirian

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
24		3	7.5	5	12.5	16	40	10	25	6	15	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 16 siswa dengan pertanyaan “Apakah anda berani dan mampu bertindak tanpa bergantung pada orang lain?”

Tabel 4.56
Variabel tentang bakat

No	Pernyataan	Prosentase jawaban											
		Sangat sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
25		6	15	9	22.5	7	17.5	9	22.5	9	22.5	40	100

Keterangan: Banyaknya responden yang menjawab sering sebanyak 9 siswa, jarang sebanyak 9 siswa dan tidak pernah sebanyak 9 siswa dengan pertanyaan “Apakah anda selalu menunjukkan bakat yang anda miliki?”

C. Analisis Data

Sebelum mengetahui signifikan tidaknya hubungan antara variabel x dan variabel y yaitu tentang model pengajaran direct instruction terhadap motivasi belajar siswa, terlebih dahulu penulis menjawab permasalahan 1 dan 2, yaitu:

1. Data tentang direct instruction

Untuk menganalisa data tentang model pengajaran direct instruction ini, penulis menggunakan rumusan prosentase, untuk itu terlebih dahulu akan dicari jawaban ideal yaitu sangat sering.

Dari hasil angket di atas dapat diketahui nilai ideal X 5, jumlah frekuensinya adalah 152 yang berasal dari 25 item pernyataan dan 40 responden. Adapun untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran direct instruction digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{152}{1001} = 100\% = 15\%$$

Dari data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 5 dengan jumlah responden jawaban sangat sering adalah $152 = 15\%$. Maka dapat dikatakan bahwa keadaan motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo tergolong cukup.

2. Data tentang motivasi belajar siswa

Dari hasil angket di atas dapat diketahui nilai ideal X 4, jumlah frekuensinya adalah 186 yang berasal dari 25 item pernyataan dan 40 responden. Adapun untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran direct instruction digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{186}{1001} = 100\% = 19\%$$

Dari data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 4 dengan jumlah responden jawaban sangat sering adalah $186 = 19\%$. Maka dapat dikatakan bahwa keadaan motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo tergolong cukup.

3. Analisa data tentang pengaruh antara model pengajaran direct instruction dalam memotivasi belajar siswa

Langkah selanjutnya adalah menjawab permasalahan ketiga, yaitu mencari korelasi antara variabel x dan variabel y, tentang model pengajaran direct instruction dalam memotivasi belajar siswa. Maka untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tersebut penulis menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara variabel x dan variabel y adalah sebagai berikut:

- a. Menjawab variabel x dan y, untuk memperoleh nilai $\sum x$ dan $\sum y$
- b. Mengkuadratkan dari masing-masing skor variabel x yaitu (x^2) dan variabel y yaitu (y^2) , untuk memperoleh nilai $\sum x^2$ dan $\sum y^2$.
- c. Mengalihkan dari masing-masing skor variabel x dan variabel y, untuk memperoleh nilai $\sum yx$.
- d. Mendiskusikan data ke dalam tabel kerja atau perhitungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

X	Y	xy	x ²	y ²
82	74	6068	6724	5476
75	78	5850	5625	6084
83	73	6059	6889	5329
68	63	4284	4624	3969
56	56	3136	3136	3136

78	75	5850	6084	5625
53	50	2650	2809	2500
56	54	3024	3136	2916
78	67	5226	6084	4489
80	68	5440	6400	4624
91	50	4550	8281	2500
57	48	2736	3249	2304
67	64	4288	4489	4096
67	60	4020	4489	3600
72	70	5040	5184	4900
88	68	5984	7744	4624
69	63	4347	4761	3969
68	63	4284	4624	3969
63	59	3717	3969	3481
83	84	6972	6889	7056
84	76	6384	7056	5776
76	64	4864	5776	4096
81	75	6075	6561	5625
82	75	6150	6724	5625
73	68	4964	5329	4624
77	77	5929	5929	5929
65	56	3640	4225	3136
83	72	5976	6889	5184
45	52	2340	2025	2704
55	51	2805	3025	2601
50	69	3450	2500	4761
53	64	3392	2809	4096
65	59	3835	4225	3481
85	71	6035	7225	5041
75	65	4875	5625	4225
59	47	2773	3481	2209
83	79	6557	6889	6241
75	65	4875	5625	4225
68	88	5984	4624	7744
71	77	5467	5041	5929
$\Sigma X = 2839$	$\Sigma Y = 2637$	$\Sigma XY = 189895$	$\Sigma X^2 = 206773$	$\Sigma Y^2 = 177899$

- e. Kemudian langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tersebut ke dalam rumus “product moment”.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{40(189895) - (2839)(2637)}{\sqrt{(40(206773) - (2839)^2)(40(177899) - (2637)^2)}} \\
 &= \frac{7995800 - 7486443}{\sqrt{(8270920 - (8059921))(7115960 - (6953769)^2)}} \\
 &= \frac{109357}{\sqrt{(210999)(162191)}} \\
 &= \frac{109357}{\sqrt{34222138810}} \\
 &= \frac{109357}{184992.2669} \\
 &= 0,59
 \end{aligned}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan diketahui hasil $r_{xy} = 0,59$, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan tabel “r” product moment dengan $df=38$ dikonsultasikan pada taraf signifikan 5%, yakni sebesar 0,320 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,413. karena r_{xy} (0,59) pada taraf signifikan 5% maupun 1% adalah lebih kecil dari “r” tabel sebesar (0,320 dan 0,413), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya atau besar kecilnya pengaruh antara variabel x dan y, maka penulis menggunakan korelasi yang diperoleh atau nilai “r” sebagai berikut :

Interpretasi "r" Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r _{xy})	Keterangan
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat rendah, korelasi ini diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi rendah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sedang
0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sangat tinggi

Diketahui $r = 0,59$ jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi terdapat hubungan yang cukup baik, karena di antara 0,40 – 0,70, maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang sedang antara model pengajaran direct interaction dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

- f. Selanjutnya memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dari rumus product moment di atas dan menarik kesimpulannya

Setelah diketahui r hitung, maka langkah selanjutnya adalah di konsultasikan dengan r tabel product moment dengan memperhatikan responden dengan taraf signifikan 5% dan 1% dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degree of freedomnya (df) dengan rumus:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df : degree of Freedomnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N : Number of Cases

Nr : banyaknya variabel yang dikorelasikan

Maka diperoleh $df = N - Nr$

$$Df = 40 - 2$$

$$Df = 38$$

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pengajaran Direct Intruccion dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pengajaran Direct Intruccion pada mata pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo memberi pengaruh positif dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta terhadap kegiatan belajar siswa pun meningkat.
2. Berdasarkan analisis motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, siswa dalam melaksanakan tugasnya cukup baik selama mengikuti pelajaran.
3. berdasarkan hasil analisis data statistic dengan prosentase dan perhitungan “r” (Product Moment) dengan hasil $r_{xy} = 0,59$ dari sini dapat diketahui bahwa “ r_{xy} ” (r hitung) > “ r tabel” maka hipotesis diterima dengan kata lain pengaruh model pengajaran Direct Intruccion diterima terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diterima. Artinya model Direct Intruccion berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

B. Saran- saran

Setelah penulis melihat hasil penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo penerapan model Direct Intruction dalam memotivasi belajar siswa serta demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, maka penulis merasa perlu untuk memberikan saran- saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai seorang pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam pengetahuan belajar mengajar, diharapkan terus memperkaya diri dengan pengetahuan tentang berbagai macam model pengajaran. Karena model pengajaran mempunyai peran yang penting dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa baik pada mata pelajaran agama maupun pada mata pelajaran lain.
2. Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya mengutamakan keaktifan siswa. Oleh sebab itu guru harus memilih model pengajaran yang sekiranya bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. karena itu kepada guru disarankan agar mengajak siswa untuk turut aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pengajaran Direct Intruction, dengan ini peserta didik akan belajar aktif. Dengan belajar aktif, peserta didik akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi lagi untuk giat belajar dan hasil belajarnya pun pasti dapat lebih maksimal.
3. Kepada para guru khususnya guru agama, dalam mengajar siswa diharapkan tidak hanya mementingkan pencapaian ranah kognitif saja tetapi juga harus

memperhatikan ranah afektif dan psikomotoriknya. Karena ajaran- ajaran agama bukan hanya untuk diketahui oleh siswa saja tetapi juga harus diyakini dan diamankan, dengan menggunakan model pengajaran Direct Intruction ini diharapkan bisa memenuhi pencapaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Suopriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Zaenal. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mujiono. 1999. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Mardalis. 1995. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. S. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudi. 1997. *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ningrat, Koentjoro. 1981. *Metode penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2006. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shalahudin, Mahfud. 1996. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Pustaka Buana.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Waryani, Sri Esti & Djiwandono. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.